

**TREN BUSANA MUSLIMAH DI KALANGAN MAHASISWI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

Sarifa Rahmawati H

NIM. 16 0201 0045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**TREN BUSANA MUSLIMAH DI KALANGAN MAHASISWI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

Sarifa Rahmawati H

NIM. 16 0201 0045

Pembimbing:

1. **Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag.**
2. **Dewi Furwana, S.Pd.I, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Tren Busana Muslimah Dikalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang ditulis oleh Sarifa Rahmawati H Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0054, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 08 September 2020 bertepatan dengan 20 Muharram 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palopo, 9 September 2020

TIM PENGUJI

1. **Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd**

Ketua Sidang

(.....)

Tanggal: 14 September 2020

2. **Dr. Baderiah, M.Ag.**

Penguji I

(.....)

Tanggal: 14 September 2020

3. **Makmur, S.Pd.I., M.Pd.**

Penguji II

(.....)

Tanggal: 11 September 2020

4. **Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag.**

Pembimbing I

(.....)

Tanggal: 11 September 2020

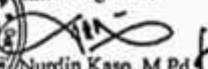
5. **Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.**

Pembimbing II

(.....)

Tanggal: 9 September 2020

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama kripsi berjudul : Pengaruh Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo yang ditulis oleh :

Nama : Sarifa Rahmawati H
Nim : 16 0201 0054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag

NIP. 19700709 199803 2 003

Tanggal : 19 Agustus 2020

Pembimbing II



Dewi Furwana, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19870831 201503 2 006

Tanggal : 19 Agustus 2020

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "*Tren Busan Muslimah Di Kalangn Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo*" yang ditulis oleh SARIFA RAHMAWATI H, NIM. 16.02.01.0054, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 M., bertepatan dengan 6 Muharram 1442 H., yang telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan layak untuk diajukan pada sidang *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd

Ketua Sidang

(.....)

Tanggal: 28 Agustus 2020

2. Dr. Baderiah, M.Ag.

Penguji I

(.....)

Tanggal: 28 Agustus 2020

3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

(.....)

Tanggal: 27 Agustus 2020

4. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag.

Pembimbing I

(.....)

Tanggal: 27 Agustus 2020

5. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

(.....)

Tanggal: 26 Agustus 2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi Sarifa Rahmawati H

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sarifa Rahmawati H
NIM : 16 0201 0054
Prodi : Pendidikan Islam Agama Islam
Judul skripsi : Pengaruh Tren Busan Muslimah di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil

Demi kian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

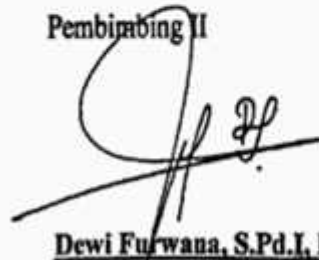
Pembimbing I



Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.

Tanggal: 12 Agustus 2020

Pembimbing II



Dewi Furwana, S.Pd.I, M.Pd.

Tanggal: 8 Agustus 2020

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran : -

Hal : Sarifa Rahmawati H

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sarifa Rahmawati H
NIM : 16.02.01.0054
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo**

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

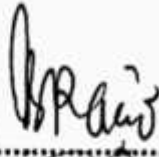
Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

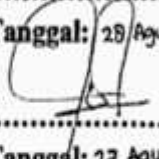
1. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I

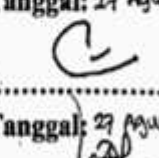
2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji II

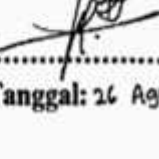
3. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag.
Pembimbing I

4. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II


(.....)
Tanggal: 29 Agustus 2020


(.....)
Tanggal: 27 Agustus 2020


(.....)
Tanggal: 27 Agustus 2020


(.....)
Tanggal: 26 Agustus 2020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sarifa Rahmawati H
NIM : 16 0201 0054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Sarifa Rahmawati H

NIM. 16 0201 0045

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas nikmat kesehatan rahmat dan hidayah-Nya sehinggalah penulis dapat menyelesaikan skripsi “Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo”. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Setelah melalui proses panjang, walaupun dalam bentuk sederhana penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek isi, metodologinya, maupun pembahasan substansi permasalahannya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan, dan petunjuk dari berbagai pihak dalam proses penyusunan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dengan penuh ketulusan hati kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. NurdinKaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag., dan Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baderiah, M.Ag, selaku penguji I dan Makmur S,Pd.I, M.Pd. Selaku Penguji II, yang memberikan masukan serta saran agar skripsi ini layak untuk diujikan dan dipublikasikan.
6. Dr. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memantau kelancaran akademik Peneliti.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Pengelola Unit Ma'had Al-Jami'ah yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.

9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dosen dan Mahasiswi FTIK IAIN Palopo yang telah bekerjasama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hatta Pauranan dan ibunda Isa, yang telah mengasuh dan mendidik Peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendo'akan. Mudah-mudahan Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), dan teman-teman KKN 3T yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 10 Agustus 2020

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan masing-masing nomor : 15 tahun 1987 dan nomor : 0543b/1987 dengan beberapa adaptasi.

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ʾa	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\ʾal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	s}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d}ad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	t}a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
◌َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	Ā	a dan garis di atas

◌ِ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
◌ُ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}$, $\hat{i}$, $\hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَا : mâtâ

رَامَ : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَأْدَاهُ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

حِكْمَةٌ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

:*rabbanâ*

نَجِينَا : *najjaânâ*

: *al-ḥaqq*

: *al-ḥajj*

: *nu'ima*

: *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf (◌ِ) (*alif lam* *ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

: *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)

: *al-falsalah*

: *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

: *ta'murūna*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*,

khusus dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam

penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

ذِينَ اللَّهِ *dînullah* اللَّهُ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar singkatan

FTIK	: Fakulas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
IAIN	: Institut Agama Islam Negri
IMM	: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
KAMMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
MPI	: Manajemen Pendidikan Islam
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PBA	: Pendidikan Bahasa Arab
PGMI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayyah
PIAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
Q.s	: Qur'an surah
SWT.	: <i>Subhanahuwata'alla</i>
SAW.	: <i>Shallallahu 'alaihiwasallam</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
PRAKATA.....	ix
TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xxi
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
DAFTAR ISTILAH	xxvi
ABSTRAK	xxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8

B. Deskripsi Teori	13
1. Tren.....	13
2. Busana Muslimah	13
3. Tren Busana Muslimah.....	19
4. Faktor-Faktor Penggunaan Tren Busana Muslimah	29
C. Visi dan Misi IAIN Palopo.....	34
D. Kode Etik Berpakaian Mahasiswa IAIN Palopo	35
E. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Definisi Istilah	38
D. Desain Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi data	45
B. Hasil penelitian.....	46
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

1.	Qs. An-Nur / 24: 31.....	2
2.	Qs. Al-Ahzab/ 33: 59	25
3.	Qs. Al-A'raf/ 7: 189	30
4.	Qs. Al-Isra'/17 : 84.....	31

DAFTAR HADIS

1. Abu Daud, Kitab Pakaian Juz 3 No. 4104 4

DAFTAR TABEL

4.	Tabel 4.1 perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu	76
----	---	----

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

1.	Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	36
2.	Gambar 4.1 Busana Muslimah French kimahr	47
3.	Gambar 4.2 Busana Muslimah basic wolfis.....	48
4.	Gambar 4.3 wawancara dengan informan ke-3.....	50
5.	Gambar 4.4 Busana Muslimah monalisa	51
6.	Gambar 4.5 foto informan ketika berhijrah.....	63
7.	Gambar 4.6 foto model Busana Muslimah dan informan	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Lembar hasil Similarity

Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi

Lampiran 5 Pertanyaan Wawancara

Lampiran 6 Biodata Subjek Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

Al-Qur'an	: Kitab suci umat Islam.
Busana muslimah	: Pakaian yang menutupi aurat seorang wanita dari ujung rambut hingga ujung kaki sehingga menutupi auratnya dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam
Busana	: Pakaian yang digunakan untuk menutupi badan dari ujung kepala hingga ujung kaki.
Faktor	: Merupakan peristiwa atau keadaan yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu.
Observasi	: Pengamatan terhadap suatu objek.
Persepsi	: Tanggapan dan penilaian yang lahir terhadap suatu objek
Reduksi	: Pengurangan, Potongan.
Tren	: Suatu hal yang baru dalam dunia <i>fashion</i>

ABSTRAK

Sarifa Rahmawati H, 2020, “Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. A. Ria warda M, M.Ag dan Dewi Furwana, S.Pd.,M.Pd

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren busana muslimah yang berkembang di kalangan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo, untuk mengetahui faktor yang menyebabkan penggunaan busana muslimah di kalangan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo, untuk mengetahui bagaimana persepsi busana muslimah di kalangan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) selama 3 bulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi FTIK IAIN Palopo menggunakan busana muslimah yang *fashionable* namun tetap paham akan kewajibannya sebagai seorang wanita muslimah adapun jenis pakaian yang digunakan terbagi kedalam 5 jenis tren busana muslimah yaitu : Busana muslimah *french khimar*, busana muslimah *monalisa*, busana muslimah *set wolfis* dan busana muslimah *set wolcrepe* serta busana muslimah *tunik*. Adapun faktor yang melatar belakangi penggunaan busana muslimah ini karena adanya faktor external dan internal. Faktor external meliputi : keluarga, lingkungan dan teman sebaya, serta media sosial, sedangkan faktor internal meliputi : karena adanya kemauan dan kesadaran yang tinggi akan ajaran agama Islam.

Kata Kunci : Tren, Busana Muslimah, Mahasiswi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Busana pada dasarnya adalah pakaian muslimah lengkap untuk menutupi aurat dari yang tidak berhak melihatnya. Seorang muslimah menggunakan busana apabila baju dan krudung di ulurkan hingga keseluruhan tubuh dan dilengkapi dengan krudung di atasnya yang menutupi hingga dada¹.

Penggunaan busan yang hampir sama dengan hijab pada masa jahiliyah biasanya digunakan perempuan untuk melindungi dan menjaga kehormatannya dari mata lawan jenisnya, begitu pula dengan wanita Persia, Yunani, dan Romawi kuno mereka telah menggunakan pakaian tertutup untuk menghindari kejahatan².

Tren busana muslimah di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat berkembang pesat, fenomena tren busana ini dapat terlihat dari beberapa sosial media yang populer sekarang ini seperti instagram dan facebook. Sosial media yang populer ini di dalamnya telah banyak toko online shop yang menyediakan busana muslimah mulai dari jilbab, handsock, kaos kaki, dan gamis akhwat. Tidak hanya dari toko-toko online shop yang ada di sosioal media tetetapi pengguna sosial mediapun nampak banyak yang menggunakan busana muslimah pada saat berkegiatan out door².

¹ Thal'at Afifi Salim, *Shafahat Musyriqat min Hayatish Shahabiyat*, terj. Arif Munandar, *Gaya Hidup Wanita Perindu Surga*, edisi 1 (Solo: Kiswah Media, 2011), 136-138.

² Andi Miswar, *Al-Libas Perspektif Al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudu'I*, (Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar: 2014), 88.

Busana muslimah sendiri setidaknya dirancang dengan memperhatikan beberapa unsur-unsur atau syarat sehingga seorang muslimah dapat menutup auratnya dengan sempurna seperti busana yang dirancang harus dengan bahan yang tidak transparan, tidak tipis dan tertutup. Dalam ajaran Islam ada banyak perintah yang mewajibkan seorang muslimah mengenakan kain yang dapat menutup auratnya, bahkan ketika mengalami masa *baligh* atau dewasa Allah sangat mewajibkan seorang wanita muslimah mengenakan jilbab sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. An-Nur :24:31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ^ج مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung³.”

Tidak hanya di dalam al-Qur'an tetapi terdapat juga di dalam hadis Nabi Muhammad saw. yang menyebutkan dengan tegas perintah berhijab dan menutup aurat :

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خَالِدٍ قَالَ يَعْقُوبُ ابْنُ دُرَيْكِ عَنْ
عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا
أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يَرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى
وَجْهِهِ وَكَفِّهِ

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim: Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2018), 456.

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Al Walid dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Khalid berkata; Ya'qub bin Duraik berkata dari 'Aisyah radliallahu 'anha, bahwa Asma binti Abu Bakr masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun berpaling darinya. Beliau bersabda: "Wahai Asma`, sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya⁴.”

Demikian perintah Allah swt. dan hadis Rasulullah saw. di atas telah menjelaskan betapa pentingnya seorang wanita muslim menutup aurat ketika masuk masa balighnya, cara berpakaian yang harus menutupi tubuhnya sehingga terlindungi dari berbagai godaan dan gangguan. Apalagi saat ini begitu banyak model gaya busana atau pakaian sudah diciptakan oleh *fashion designer*, mulai yang sempit sampai yang longgar, mulai dari bahan yang sangat sederhana sampai dengan bahan yang sangat mahal karena *fashion* untuk kaum hawa ini adalah hal yang sangat dianggap penting di zaman sekarang⁵.

Model tren busana muslimah mulai digemari dan menjadi pusat perhatian serius di kalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo, hal ini dapat dibuktikan dengan gaya tren *fashion* busana muslimah yang digunakan

⁴ Abu Daud, *Kitab Pakaian Juz 3* No. 4104 , (Darul Kutub Ilmiah : Bairut-Libanon 1996 M), 64.

⁵ Qoidud Dual, *Konsep Jilbab Dalam Hukum Islam (Study Pemikiran K.H.Husein Muhammad)*. Skripsi (Universitas Islam Negeri sunan kalijaga : Depok, 2009).1

mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Palopo yang selalu berubah dengan memiliki banyak model dan jenis-jenisnya.

Fenomena tren busana muslimah memberikan dampak positif tentang pentingnya menutup aurat, tidak mengenal tua atau muda bahkan tren busana muslimah saat ini juga telah menyentuh sebagian besar kalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo. Dalam penggunaan busana muslimah hampir terlihat di semua sudut kampus IAIN Palopo banyak mahasiswi yang menggunakan busana muslimah dengan penggunaan busana muslimah saat ini sulit membedakan antar mahasiswi yang mengambil jurusan keagamaan dan mahasiswi yang mengambil jurusan umum. Hal negatif yang timbul akibat tren busana muslimah di kalangan masyarakat khususnya mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo yaitu beberapa mahasiswi yang menggunakan busana muslimah tren saja tanpa memperhatikan unsur syariat yang ada di dalamnya.

Dampak negatif ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo yang mengatakan bahwa faktor pemilihan busana muslimah yang dikenakannya saat ini sesuai dengan keadaan sosial dalam hal ini disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Hal ini pun sesuai dengan pemikiran Nursyabani “Dahulunya hijab dipandang sebagai penutup aurat perempuan. Seiring berkembangnya zaman jilbab

dan busana bukan lagi simbol penutup aurat kepatuhan individu kepada Tuhan tetapi juga bersifat *fashionable*⁶”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Tren Busana Muslimah Di kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo*”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan dengan fokus, mendalam dan sempurna maka penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian hanya mengkaji penggunaan busana muslimah, faktor penyebab penggunaan busana muslimah mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo terkait penggunaan busana muslimah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis tetapkan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tren busana muslimah di kalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo?

⁶ Ayu Agustin Nursyabani, *peran hijabers Community dalam pemaknaan dan penanaman nilai Islam pada komitenya dalam berbusana*, (Kearsipan Fakultas Sosiologi, Universitas indonesia, 2012) . 137

2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan tren busana muslimah di kalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo?
3. Bagaimana persepsi busana muslimah di kalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tren busana muslimah di kalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tren busana muslimah di kalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi busana muslimah di kalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini penulis bagi menjadi dua manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi dan sumbangsi positif yang dapat dijadikan sebagai wawasan untuk memahami bagaimana persepsi busana muslimah dengan benar serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tren

busana muslimah mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo.

2. Manfaat Praktis

Sebagai mahasiswa PAI IAIN Palopo saya berharap penelitian ini dapat menjadi sarana dalam menambah wawasan wanita muslim mengenai busana muslimah yang dianjurkan dalam Islam dan memahami batasan-batasan aurat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merupakan salah satu masalah yang aktual saat ini, karena terbarunya permasalahan ini sehingga peneliti tidak menemukan kajian pustaka lainnya di perpustakaan IAIN Palopo melainkan dari beberapa sumber pencarian online skripsi dan jurnal pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan Universitas Semarang Walisongo maka, penulis memperoleh kajian pustaka sebagai berikut :

Pertama, jurnal penelitian Dela Murni tentang “*Persepsi Mahasiswi Fakultas Syari’ah Dan Ekonomi Islam Terhadap Tren Berbusana*” tahun 2018. Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana persepsi tren berbusana di fakultas syari’ah dan ekonomi Islam yang merupakan pusat tren berbusana di kalangan mahasiswi lainnya sehingga dari kejauhan pun dapat dibedakan mana mahasiswi fakultas syari’ah dan mana mahasiswi fakultas tarbiyah, Perilaku memilih dan mengenakan pakaian yang dilakukan oleh para Mahasiswi dewasa ini tampak sangat mengedepankan pada *fashionable* atau *Trend Fashion* sebuah pakaian. Perilaku memilih dan mengenakan

busana yang dilakukan oleh Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam yang memiliki perbedaan dengan Fakultas lainnya yang ada di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dengan begitu pesatnya perkembangan teknologi sehingga semua mahasiswa mudah mengakses hal yang kekinian. Pemakaian busana tidak lagi dianggap sebagai kewajiban tetapi tren sehingga dahulunya mahasiswi yang dulu tidak mengenakan hijab sekarang telah berhijab karena model dan motif indah. Persepsi mahasiswa merupakan tanggapan yang didapat dari pengamatan oleh panca indera manusia, yang juga berhubungan dengan nilai-nilai kebenaran yang dianut oleh seseorang serta berpengaruh pada sikap yang nantinya akan diambil olehnya. Dalam sebuah permasalahan terkait tren berbusana, nantinya menunjukan sikap yang akan dipilih bagi seorang mahasiwa apakah dalam berbusana mereka memiliki selera tersendiri atau mengikuti tren memodifikasinya agar berbusana sesuai ketentuan Islam dan juga mengikuti Tren, semua itu bergantung kepada sikap dari setiap mahasiswi¹.

Persamaan dari penelitian di atas adalah pemakaian busana muslimah tidak lagi dianggap sebagai kewajiban tetapi sebagai tren sehingga

¹ Della Marni, “*Persepsi Mahasiswi Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam Terhadap Tren Berbusana*”, 1415202114 (Cirebon 2018),

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:YaeFBbP97fQJ:sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel1415202114.docx+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d> .

dahulunya mahasiswi yang tidak memakai busana muslimah sekarang telah *berhijrah* mengenakan busana muslimah karena model dan motif yang indah akan tetapi mereka sadar tentang perintah berhijab. Sedangkan perbedaannya yaitu sasaran subjek penelitian di lakukan dengan membandingkan persepsi fakultas syariah dan ekonomi islam. Sedangkan penelitian peneliti yang akan dipaparkan ingin mengetahui busana muslimah yang berkembang di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo serta faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan busana muslimah mahasiswi FTIK terkait busana muslimah.

Kedua, Skripsi penelitian Nanda Iswara : “*persepsi busana syar’i pada muslimah kota bireuen*” tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian tentang pemakai busana muslimah di kota Bireuen mengalami peningkatan baik dari kalangan ibu-ibu maupun remaja, namun pemahaman mereka tentang busana syar’i juga tidak menyeluruh, termasuk juga pemahaman terhadap para pelayan toko banyaknya pemakai busana syar’i tidak memahami bagaimana busana itu diharuskan dalam agama, namun penelitian ini memokuskan persepsi pada pelayan toko busana syar’i, masih banyak orang memakai busana syar’i itu tidak melihat hukum dan aturan sekarang banyak wanita salah dalam menggunakan pakaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis data deskriptif analisis. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),

dengan menggunakan pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan persepsi busana syar'i pada muslimah di kota Bireuen bahwa pemahaman pelayan toko baju terhadap busana syar'i dan mengklasifikasikan jawaban informen yaitu pelayan toko baju terhadap busana muslimah sesuai dengan kaidah hukum Islam dan mereka mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan pelayan toko tentang busana syar'i masih minim dikarenakan mereka tidak memahami bagaimana busana syar'i menurut Al-Qur'an dan Hadist².

Persamaan dari penelitian di atas adalah penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis data deskriptif analisis. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan Terdapat pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Penelitian di atas berlangsung di kota bireuen pada pelayan toko sedangkan subjek penelitian peneliti adalah mahasiswa FTIK IAIN Palopo.

Ketiga, Skripsi penelitian Mualimatul Khasanah "*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Busana Muslim (Studi Kasus Pada Butik Muslim Sofie Fashion Semarang*"

² Nanda Iswara, persepsi busana syar'i pada muslimah kota bireuen, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darrussalam Banda Aceh : 2018), 12

tahun 2016. Penelitian ini berkaitan dengan kebutuhan konsumen akan jenis produk dan layanan selalu berubah. Mereka memenuhi kebutuhannya dengan berbelanja di butik Muslim. Perilaku keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ada kalanya mereka dipengaruhi oleh faktor internal saja dan ada kalanya faktor eksternal saja, bahkan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dan sebagian konsumen juga berpendapat mereka berbelanja di butik muslim karena faktor lain. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan faktor eksternal dan faktor internal secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi keputusan pembelian busana muslim di butik muslim Sofie fashion semarang³.

Persamaan dari penelitian di atas adalah membahas faktor-faktor penyebab seseorang menggunakan busana muslimah sedangkan perbedaannya dari segi metode penelitan Mualimatul Khasanah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif penelitian di atas membahas tentang kebutuhan konsumen dan jenis produk yang selalu berubah di sebabkan oleh faktor internal dan external sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan busana muslimah di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo.

³ Mualimatul Khasanah, *"Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Busana Muslim (Studi Kasus Pada Butik Muslim Sofie Fashion Semarang"*, Skripsi, (Universitas Semarang Walisongo: 2016).8

B. Deskripsi Teori

1. Tren

Tren dalam bahasa inggris “trend” yang berarti mengikuti model mutakhir. Sedangkan model atau fashion secara etimologi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu⁴. Tren adalah suatu aliran dalam dunia model yang mengalami perubahan penampilan berbusana dalam kurun waktu tertentu. Tren adalah suatu gerakan yang banyak disukai, dipakai dan digunakan oleh kebanyakan orang salah satu tren yang saat ini banyak kita jumpai adalah tren dalam berbusana.

Purwanto S.K, Trend adalah perubahan model yang akan terjadi dari waktu ke waktu dalam waktu yang lumayan panjang⁵. Dapat disimpulkan bahwa Tren adalah suatu hal yang baru apabila model baru muncul dan model lama dianggap kuno dan lambat laun akan ditinggalkan.

⁴ KBBI, arti kata tren, 2012-2019, <https://kbbi.web.id/tren>, 14 Maret 2020.

⁵ Skripsi linda rania : *Pengaruh trend busana muslimah terhadap gaya busana muslimah mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas negri Yogyakarta 2018*, (Yogyakarta: 2018), 9.

2. Busana Muslimah

a. Pengertian Busana Muslimah

Dasar busana Islam tidak membatasi jenis pakaian tertentu, tetapi yang paling bagus adalah memakai busana yang sesuai dengan penduduk setempat selama pakaian itu diperbolehkan⁶. Islam tidak menentukan jenis pakaian tertentu untuk dipakai oleh umat Islam dan mengakui semua jenis busana selama masih memenuhi standar tujuan berpakaian dalam Islam, tanpa berlebihan dan melampaui batas.

Rasulullah sendiri pernah memakai pakaian yang sama dengan yang dipakai umat pada masanya. Beliau tidak pernah menganjurkan untuk berpakaian dengan pakaian tertentu, juga tidak pernah melarang pakaian tertentu. Beliau hanya memberikan karakter dan ciri-ciri pakaian yang dilarang. Maka hukum dasar *muamalah* termasuk berpakaian adalah mubah dan tidak ada larangan kecuali ada dalil yang mengharamkannya⁷.

b. Ciri-Ciri Busana Muslimah

Mengenakan busana yang menutup seluruh aurat adalah salah satu bentuk perintah agama Islam, kemudian muncul istilah “Busana Muslimah”. Pada dasarnya Islam tidak pernah melarang seseorang dalam mengikuti

⁶ Fahad Salim Bahamman, *Paduan Praktis Muslim*, Edisi 2 (Bekasi : Indo Modern Guide, 2015), 235.

⁷ Fahad Salim Bahamman, *Paduan Praktis Muslim*, Edisi 2 (Bekasi : Indo Modern Guide, 2015), 235.

model dan tren dengan syarat semua sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip Islam. Ada 3 istilah yang di pakai ketika seseorang ingin berbusana dengan ketentuan dan prinsip islam yaitu : 1) *Al- Libas* (bentuk jamak dari kata *Al-lubsu*) yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh, 2) *Ats-Tsiyab* (bentuk jamak dari kata *Ast-Tsaubuh*) yang berarti kembalinya sesuatu pada keadaan semula tertutup, 3) *As-Sarabil* pakaian apappun jenis bahannya⁸.

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, seorang muslim yang menggunakan busana akan mencerminkan ketaatannya dengan ajaran agamanya. Busana adalah segala sesuatu yang digunakan dari ujung kepala hingga ujung kaki, hal ini mencakup. Pertama, semua benda yang melekat pada diri yaitu sarung, busana, celana dan kain panjang. Kedua, benda berupa pakaian berguna bagi pemakainya. Ketiga, benda yang digunakan untuk perhiasan cincin, gelang, kalung dan sebagainya yang berfungsi sebagai hiasan pakaian⁹.

Pertimbangan kriteria busana muslimah ada 6 menurut syariat agama islam diantaranya: a) Menutup seluruh tubuh kecuali muka dan kedua

⁸ M. Quraish Shihab, *Al-libas, Ats-Tsiyab*, dan *As-Sarabil*, (Tangerang : Lentera Hati, 2012), 43.

⁹ Sitoresmi Prabudiningrat, *Busana muslimah*, (Jakarta: pedoman ilmu jaya, 1997),15

telapak tangan, b) Busana yang dipakai wanita muslimah hendaknya menutup apa yang dibalikinya maksudnya adalah busana yang dikenakan seorang wanita muslimah sebaiknya tidak menerawang sehingga kain warna kulitnya terlihat dari balik kain yang digunakan dan jika tipis akan timbul fitnah, c) Mengenakan model yang tidak ketat, model yang tidak akan menampakkan bentuk bagian tubuh seperti pinggul, payudara dan pinggang, d) Tidak menyerupai pakaian laki-laki, e) Tidak terdapat perhiasan yang menarik pada busana ketika keluar rumah, f) Warna tidak terlalu mencolok¹⁰.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam dan terdapat tatacara serta aturan yang harus di taati sesuai dengan syari'at syari'at Islam, berbicara tentang busana muslimah dengan cara berpakaian seorang muslimah dapat tercemin kata "taat" pada ajaran agama dalam kesehariannya. Berbusana muslimah bukan hanya merupakan simbol identitas keIslaman dalam beragama tetapi juga menunjukkan keyakinan terhadap Tuhannya dan ketika seorang wanita muslimah berbusana ada beberapa hal telah diatur di dalamnya seperti bahan dan model seharusnya tidak ketat, tidak terawang dan tembus pandang, tidak tipis dan tidak memiliki warna yang mencolok, tidak menampakkan perhiasan pada busana sehingga dapat

¹⁰ M.quraish Shihab, *Al-libas, Ats-Tsiyab, dan As-Sarabil*, (Tangerang : Lentera Hati, 2012), 55

menarik perhatian. Semuanya telah di atur di dalam agama Islam karena islam begitu memuliakan wanita.

c. **Gaya Busana Muslimah**

Beberapa gaya busana muslimah yang telah diciptakan diantaranya adalah salah satu Negara multi budaya yang memiliki mayoritas penduduk umat muslim terbesar di dunia, empat gaya busana muslimah yang ada di Indonesia : *Syar'i Modern*, *Syar'i Konvensional*, *Modest Modern* dan *Modest Konvensional*. Sedangkan diantara keempat gaya busana muslimah tersebut ada 3 gaya yang berkembang secara dinamis yaitu :

1. *Syar'i modern* menjadi *lifestyle* baru di Indonesia, dengan pengamatan pendekatan agama. Ciri dari gaya busana muslimah ini adalah tidak diperbolehkan membuka bagian tubuh selain muka dan telapak tangan, memakai pakaian ketat, membentuk tubuh dan transparan.
2. *Modest Konvensional* adalah gaya yang paling banyak dan sudah lama dipakai di Indonesia. Ciri gaya ini adalah menutup bagian tubuh selain wajah pergelangan tangan dan pergelangan kaki dan tidak boleh memakai pakaian ketat.
3. *Modest Moderen* adalah gaya yang paling baru diadopsi oleh Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah *fashion lifestyle*. Ciri dari gaya busana

muslimah *Modest Moderen* ini adalah memakai pakaian yang sopan dengan menutupi bagian atau sebagian kepala adapun hal yang tidak diperbolehkan adalah memakai pakaian yang terlalu terbuka¹¹.

Sesuai dengan perkembangan zaman, tidak seperti dahulu busana muslimah terlihat lebih moderen. Busana muslimah dapat digunakan dengan berbagai kegiatan out door fungsi dahulu yang digunakan hanya ketika kegiatan keagamaan saja sekarang tidak lagi. Terdapat banyak model busana yang dibuat untuk melengkapi kebutuhan aktivitas sehari-hari termasuk disesuaikan dalam lingkungan kerja, ataupun khusus di buat untuk acara pesta dan pernikahan. Model busana muslimah hanya bermain warna, bahan dan motif dari gaya yang casual sampai syar'i.

Busana muslimah yang berkembang saat ini memiliki jenis dan model yang banyak disukai seperti tunik dan rok plisket, *french khimar*, gamis monalisa, set wolfis dan *wollcrepe*. Biasanya suatu Negara akan memiliki penafsiran model busana muslimahnya berdasarkan agaman dan budaya setempat contohnya di Negara timur tengah wanita-wanita muslimah banyak menggunakan busana berwarna hitam dan dihiasi oleh border berwarna¹². Sedangkan di Indonesia busana muslimah sangat

¹¹ Indonesia tren forecasting, *Grey zone modest fhashion trend forecasting 2017*, Edisi 1 (Jakarta : Bekraf 2017), 18.

¹² Abu Syuqqah Abdul Halim, *Kebebasan wanita, jilid 6*, (Depok : Gema Insane 1999), 23.

berkembang pesat banyak wanita muslimah yang mulai berusaha memperbaiki kualitas keimanan diri menjalankan agamanya dengan baik dan mereka mulai berhijrah dengan menggunakan hijab dan pengaruh ini menyebabkan semakin banyak peminat busana muslimah.

3. Tren Busana Muslimah

Tren busana muslimah adalah fashion busana muslimah yang banyak diikuti oleh hampir semua masyarakat yang ada di suatu wilayah, atau Negara tertentu dapat dilihat dari presentasi perkembangan naik turun tingkat konsumsi busana muslimah dalam jangka panjang. *Fashion* adalah suatu kebiasaan yang diterima oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu kebiasaan yang dimaksud adalah berbusana¹³.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya tren busana muslimah sewaktu-waktu akan dapat mengalami perubahan karena pemikiran kreativitas tanpa batas seorang desainer akan terus berubah menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan suatu individu atau konsumen busana muslimah. Kebiasaan berbusana muslimah yang berubah-ubah dengan berbagai macam model harus tetap sesuai dengan ajaran Islam.

Busana yang digunakan sekarang lebih memiliki ciri *fashion* yang lebih kental dibandingkan dengan hijab yang digunakan kaum wanita pada zaman

¹³ Purwanto SK, *Fashion modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 17.

dahulu. Cara berhijab, penggunaan busana saat ini bermacam-macam dan telah banyak modifikasi, gaya, motif serta tren baru seperti gamis monalisa, french khimar, tunik, wolfis dan *wollcrepe*. Gaya busana hijab pun mengalami perubahan, berkiblat pada pusat model dunia yang didukung penyebarannya oleh berbagai bentuk media massa. Dari sisi kajian budaya populer, fenomena ini disebut *fashion style*¹⁴.

OEC (Oxford English Dictionary) fashion diartikan sebagai tindakan atau proses membuat, potongan atau bentuk tertentu tata cara bertindak dan berbusana. Sebagai kata benda fashion berarti sebuah tren populer khususnya dalam gaya berbusana¹⁵. Dapat diartikan bahwa fashion adalah sesuatu yang sedang populer dan digemari oleh banyak orang pada masa tertentu.

a. Anjuran berbusana ketika mengikuti tren

Dalam anjuran berbusana agar tetap mengikuti tren, maka penulis membaginya menjadi tiga, yaitu etika berpakaian muslimah, ekspresi pakaian mengikuti tren dalam Islam dan perempuan shalihah yang *modis* tujuan pembagian ini adalah agar lebih mudah untuk dipahami.

¹⁴ Sinung Utami Hasri Habsari, *Fashion Hijab dalam Kajian Budaya Populer*, Jurnal PPKM II (2015), 126-134.

¹⁵ Bannard dalam seokarno dkk.2016 : 246

1) Etika Berpakaian Muslimah

Berpakaian tidak saja merupakan simbol budaya dan peradaban manusia, tetapi lebih merupakan pelaksanaan ajaran Islam guna mengangkat derajat manusia yang berbeda dengan makhluk lain seperti hewan. Oleh karena itu, Islam mengatur tata cara berpakaian, adab kesopanan pakaian sebagai etika berpakaian dalam Islam¹⁶.

a) Setiap memuali sesuatu pekerjaan hendaknya membaca “basmalah” dengan lafadz *“Bismillahirrohmanirrohiim”*, agar semua pekerjaan kita senantiasa diberkahi Allah *Subhaanahu Wa Ta’alaa*.

b) Membaca doa ketika membuka pakaian atau mengambil pakaian dari tempatnya, dengan doa : *“Dengen menyebut nama Allah yang tiada Tuhan selain Dia”*

c) Membaca doa ketika memakai pakaian, sebagai berikut :

“Ya Allah aku mohon kebaikan kepadaMu dari pakaian ini dan dari kebaikan sesuatu yang terdapat di dalam pakaian ini, dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatan/keburukan pakaian ini dan dari keurukan sesuatu yang terdapat di dalam pakaian ini”.

d) Membaca doa ketika memakai pakaian baru:

¹⁶ Muiz al Bantani, *Fikih Wanita Sepanjang Masa* (Tangerang : Mulia 2018), 194-202.

“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pakaian dan rizki kepadaku tanpa jerih payah dan kekuatan dariku”. maka akan diampuni segala dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.

- e) Memulai berpakaian dengan anggota bagian kanan, dan mulai melepaskannya dengan anggota yang kiri.
- f) Tidak berpakaian yang menyerupai lawan jenisnya, laki-laki tidak berpakaian menyerupai wanita dan wanita juga tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- g) Tidak berpakaian menyerupai orang non-Islam. Islam melarang umatnya untuk memakai pakaian yang menyerupai pakaian, menggunakan simbol-simbol yang dimiliki oleh orang-orang non-Islam.
- h) Hendaklah tidak menggunakan wangi-wangian yang menimbulkan fitnah dan rangsangan nafsu.
- i) Hendaklah hijab/jilbab/pakaian tersebut menutup seluruh badan (auratnya), Allah Swt. berfirman dalam Qs. Al-Ahzab/ 33: 59.
- j) Hendaklah pakaian itu yang wajar dan beradab, bukan berupa perhiasan yang menyolok, yang aneh-aneh baik potongannya maupun memiliki warna-warni yang menarik, yang menimbulkan fitnah dan perhatian
- k) Hendaklah hijab, jilbab, pakaian tersebut menutup seluruh auratnya, tidak tipis, transparan, tidak sempit, tidak ketat, tidak menampakkan lekuk

tubuh. Tujuannya menghalangi penglihatan lawan jenis atau yang bukan mahram untuk melihat terhadap aurat lekuk-lekuk tubuhnya. Hendaknya tidak memakai busana yang aneh-aneh agar berbedah dan dengan perasaan sombong dan takabbur¹⁷.

2) Ekspresi Pakaian Modis dalam Islam

Pada bagian ini, akan membahas makna dan aktualisasi *modis* dalam berpenampilan berpakaian menurut Islam. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak semua hal yang berlabel *modis* atau mengikuti tren itu baik dan dibenarkan oleh agama. Berikut pandangan Islam mengenai penampilan yang modis atau mengikuti tren yang seharusnya memperhatikan beberapa hal berikut ini :

a) Pakaian yang Menutup Aurat

Pakaian terbuka yang menyebabkan aurat seseorang terlihat bukanlah pakaian yang modis atau mengikuti *tren*. Justru sebaliknya, pakaian *modis* atau mengikuti *tren* berdasarkan pandangan Islam adalah pakaian yang menutup aurat seseorang dan sesuai fungsinya, baik bagi laki-laki maupun perempuan¹⁸. Kegemaran *eksibiolisme* atau kesenangan membuka aurat ditempat ramai termasuk salah satu penyakit jiwa atau hati. Sebab

¹⁷ Muiz al Bantani, *Fikih Wanita Sepanjang Masa* (Tanggerang : Mulia 2018), 194-202

¹⁸ Izzah Qanita N, *Modis, Tapi Ahlul Jannah!*, (Jakarta : Saufa, 2015), 144.

tindakan tersebut yang dapat mengganggu ketentraman umum. Namun, sayangnya kini hal itu dianggap sebagai hal yang biasa¹⁹.

b) Pakaian yang Tidak Ketat

Saat ini, mengenakan pakaian ketat merupakan model busana terbaru dikalangan perempuan, mereka menganggap bahwa mengenakan baju ketat termasuk kategori modis atau mengikuti tren. Islam tidak membenarkan umatnya mengenakan pakaian yang ketat sehingga memperlihatkan lekuk tubuh. Ingatlah bahwa tubuh anda merupakan harta yang sangat berharga dan indah. Namun, tidak semua orang berhak menikmati keindahan itu. Ketika seorang perempuan berpakaian ketat akan dikatakan sebagai perempuan seksi karena lekuk tubuh yang sangat jelas terlihat oleh setiap laki-laki. Tindakan tersebut termasuk mengumbar aurat itu bukan saja memperlihatkan bagian-bagian tubuh secara terbuka, tetapi berpakaian ketat yang memperlihatkan lekuk tubuh juga termasuk membuka aurat dan betapa memperhatinkan jika masih ada kaum perempuan yang mengenakan jilbab tetapi memperlihatkan lekuk tubuhnya karena mengenakan pakaian ketat²⁰.

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Membuka Tirai Kegaiban; Rahasia-rahasia Sufisti* (Bandung : Mizan Pustaka, 2008),95.

²⁰ Wawan Susetya, *Merajut Cinta Benang Perkawinan* (Jakarta : Penerbit Republika, 2008), 194.

c) Pakaian yang Tidak Tembus Pandang

Selain ketat, tren berbusana masa kini juga mengusung pakaian yang tipis dan transparan, sehingga orang lain dapat menerawang dengan jelas bentuk dan kulit tubuh pemakai pakaian itu. Model pakaian ini memang tidak ketat namun, jenis kain yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan pakaian itu sangat tipis. Oleh karena itu, pakaian tersebut tidak layak dikenakan seorang.

b. Kewajiban Menutup Aurat

Ajaran agama Islam di dalamnya, Allah memerintahkan kepada kaum wanita untuk menutup dan menjaga auratnya. Meskipun begitu, saat ini banyak busana yang di gunakan dan di jual yang telah mengalami banyak modifikasi sedemikian rupa sehingga membuat kaum wanita terlihat lebih *modis*, elegan dan feminim. Meskipun begitu banyak kita temui cara pemakaian busana muslim dan *hijab* yang justru sebenarnya tidak sesuai dengan syariat agama islam. Banyak sekali kaum wanita yang justru tampil berlebihan, menggunakan berbagai macam *acecorries*, menggunakan pakaian *press body* (ketat), pakaian berbahan tipis (*transaparan*), kerudung yang pendek dan tidak menutupi bagian tubuh yang menjadi aurat. Hal ini menunjukkan bahwa kaum wanita lebih mementingkan perkembangan model

agar terlihat *fashionable*²¹. hukumnya Wajib sebagaimana dalam Qs. Al Ahzab/33: 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرِفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ^{٢٢} وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang²².”

c. Batasan Menutup Aurat

Aurat menurut bahasa “*an-naqshu*” artinya kekurangan, sedangkan secara istilah syar’i artinya sesuatu yang haram untuk dilihat dan harus ditutupi. Dalam berpakaian ada beberapa bagian-bagian tubuh tertentu yang harus ditutup. Adapun bagian-bagian tubuh tertentu menurut imam 5 madzhab sebagai berikut :

- 1) Aurat wanita dihadapan wanita muslimah lainnya

²¹ Reisha Sonia, *Tren Hijab Masa Kini Dimata Agama Islam*, juni 2015, <https://reishaassonia.wordpress.com/2015/04/05/trend-hijab-masa-kini-di-mata-agama-islam/>, 17 januari 2019

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim: Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2018), 456

Aurat wanita di depan wanita muslimah adalah semua anggota badan, kecuali wajah, kepala, leher, kedua tangan, dan kedua kaki menurut Imam Malik. Sedangkan menurut Imam Ahmad, batasan aurat wanita di depan wanita muslimah adalah seluruh tubuhnya, kecuali wajah, tangan, kepala, kaki dan betis. Ibnuul Jauzi berkata, “Kebanyakan para wanita tidak merasa risih atau malu membuka aurat mereka dihadapan ibu dan para kerabat yang lain. Mereka berdalih bahwa mereka adalah kerabat dan tidak ada masalah. Padahal harus diketahui, bahwa sejak umur 7 tahun, mereka sudah tidak boleh menampakkan aurat mereka dihadapan para mahram”. Bagi para muslimah walaupun diperbolehkan menampakkan sebagian aurat mereka dihadapan muslimah yang lain, namun harus tetap menjaga kesopanan dan hati-hati dengan hanya membuka aurat sebatas kebutuhan saja dan tidak berlebihan.

3) Aurat Wanita di Hadapan Mahram Laki-Laki

Sebagaimana dalam Qs. An-Nur ayat/24:31: “Dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami, ayah, anak-anak laki-laki mereka”. Ayat tersebut menerangkan bahwa mahram seorang wanita boleh melihat beberapa tempat yang termasuk kategori perhiasannya, karena sekian banyak kondisi darurat menuntut yang menyebabkan mereka selalu bercampur, berkumpul dan berinteraksi, sehingga sering bertemu dan melihatnya karena ikatan kekeluargaan yang sangat dekat, tapi tidak mungkin

muncul fitnah dari mereka. Oleh karena itu, seorang wanita boleh menampakkan sebagian auratnya dihadapan para mahram tersebut kecuali pundak sampai lutut.

4) Aurat Wanita di Hadapan Suami

Suami dan istri boleh melihat seluruh badan pasangan masing-masing tanpa makruh sedikitpun, baik dengan syahwat maupun tidak. Bahkan boleh juga melihat kemaluannya, ini merupakan pendapat ulama dan tidak ada batasan aurat diantara keduanya. Bahz bin Hakim menuturkan kisah ayahnya menyatakan bahwa kakeknya berkata, “Aku bertanya, Wahai Rasulullah, mengenai aurat kita, apa yang boleh dan yang tidak boleh baginya? “Rasulullah menjawab, jagalah auratmu, kecuali di depan istrimu dan budak-budak yang engkau miliki.” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Ibnu Majah)²³.

5) Anak- anak

Menurut Imam Hambali, tidak ada batas aurat bagi anak kecil yang belum berumur tujuh tahun. Maka boleh menyentuh semua badan dan melihatnya, tetapi ketika berusia lebih dari umur itu dan belum sembilan tahun maka auratnya dua kemaluan (qubul dan dubur) untuk laki-laki, sedangkan untuk perempuan auratnya semua badan dihadapan orang lain.

²³ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqh Sunnah Untuk Wanita*, Edisi 2 (Bogor :Griya Ilmu, 2013), 552.

Menurut Imam Hanafi, tidak ada batas aurat bagi anak yang berumur empat tahun atau kurang, tetapi kalau lebih dari usia tersebut, maka auratnya adalah qubul dan dubur selama masih belum mempunyai keinginan *sex* yang kuat. Jika telah sampai pada batas mempunyai syahwat maka hukumnya sama dengan orang-orang yang sudah baligh tak ada bedanya, baik laki-laki maupun wanita.

Wanita boleh melihat dan menyentuh anak-anak sampa berumur delapan tahun, bila berumur delapan tahun, ia boleh melihat tapi tidak boleh menyentuhnya. Bila lebih dari itu, maka hukumnya adalah sama dengan hukum orang lelaki. Bagi lelaki boleh melihat dan menyentuh anak perempuan yang berumur dua tahun delapan bulan dan bila berumur empat tahun hanya boleh melihat dan tidak boleh menyentuhnya (Imam Malik). *Aurat* anak lelaki dan wanita yang sudah pubertas sama dengan batas aurat orang yang sudah *baligh*. Kalau orang yang belum pubertas dan belum dapat membedakan sifatnya, maka tidak ada batas auratnya. Tapi, kalau dapat membedakan dengan *syahwatnya*, maka sama dengan *baligh*. Sedangkan anak wanita yang belum pubertas jika telah mempunyai syahwat, maka ia sama dengan wanita *baligh*. Bila tidak, haram dilihat farajnya (kemaluannya) bagi orang yang tidak bertugas untuk mendidiknya (Menurut Imam Syafi'i)²⁴.

²⁴ Muhammad Jawad Mugniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, Edisi 1 (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2004), 81- 83

4. Faktor Pemakaian Busana Muslimah

Faktor merupakan peristiwa atau keadaan yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu²⁵. Faktor ini dapat di bedakan menjadi dua yaitu *faktor external* dan *faktor internal*. *Faktor internal* adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang.

Faktor external, adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan disekitar termasuk orang-orang terdekat. Terkait faktor internal, umumnya sifat dan sikap yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sifat dan sikap. Adapun faktor eksternal yang menjadi pemicu penggunaan busana muslimah sebagai berikut²⁶.

a. Faktor External

Beberapa faktor external berpengaruh dalam penggunaan busana muslimah diantaranya:

1) Keluarga

Individu yang menggunakan busana muslimah adalah bagian dari keluarga. Orientasi keluarga terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) yang memberikan tuntunan terhadap agama, ekonomi, politik, budaya dan harga

²⁵ <https://kbbi.web.id/faktor>. di akses pada tanggal 22 januari 2020

²⁶ Selvisina dan Endang, Jurnal : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Busana Pada Mahasiswi Maluku Tenggara Di Yogyakarta* 2015. 46

diri. Sehingga dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh keluarga, Allah berfirman dalam Qs. Al-A'raf/7:189 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا
حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ^ط فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا
لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

Terjemahnya :

“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan isterinya agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan dan teruslah dia merasa ringan beberapa waktu. kemudian ketika ia merasa berat, keduanya (suami istri bermohon) kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: sesungguhnya jika Engkau member kami anak shaleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur”²⁷.

Ayat di atas menjelaskan begitu besar peran dan pengaruh keluarga (orang tua) terhadap seorang anak mulai dari proses pembentukannya hingga lahirnya seorang anak.

2) Kelompok Bergaul

Kelompok bergaul atau *reference groups* adalah kelompok yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku individu. Kelompok ini terbagi menjadi kelompok primer dan

²⁷ Departemen Agama, *RI al-Qu'an dan Terjemahannya*, Cet. 1 (Bandung: syaamil Qu'an, 2007)

kelompok sekunder dimana kelompok primer meliputi keluarga, teman, rekan kerja, dan tetangga. Sedangkan kelompok sekunder misalnya *jami'iyah* dan *jama'ah*. keagamaan, organisasi profesi dan kelompok penggemar produk tertentu²⁸.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibnu Ummad dalam skripsi Ainur Rohmah, “sebaiknya seorang tidak berteman dengan orang fasik walaupun dia selamat dari kesyirikan tetapi dia tidak selamat dari akhlak”. Karena sesungguhnya perilaku tersebut dapat menular kepada masyarakat²⁹.

Sebagaimana firman Allah Qs. Al-Isra'/ 17:84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemahnya :

“katakanlah, tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”³⁰.

Isi kandungan ayat di atas adalah katakanlah (wahai rosul) kepada sekalian manusia, tiap-tiap orang dari kalian akan berbuat sesuai dengan keadaannya. Dan Tuhan kalian (Allah) lebih mengetahui orang yang mendapatkan petunjuk menuju kebenaran.

²⁸ Suwanto, *Manajemen*, Edisi 2, (Jakarta : PT Bumi pertiwi 2015).102

²⁹ Ainur Rohmah, Skripsi Manajemen: “*Pengaruh Kelompok Acuan Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Nokia*”, (Malang: Perpustakaan UIN Malang, 2008), 34.

³⁰ Departemen Agama RI, *al-Qu'an* dan Terjemahannya (Cet. 1 ; Bandung: Syaamil Qu'an,2007)

3) Budaya

Budaya merupakan faktor yang dominan dalam perilaku masyarakat. Seorang anak akan memperoleh nilai, persepsi, preferensi dan tingkah laku dari keluarga di sekitarnya. Budaya adalah segala nilai, pemikiran dan simbol yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan kebiasaan seorang individu³¹. Jadi budaya adalah suatu gaya hidup yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun temurun.

b. Faktor Internal

1) Umur

Bertambahnya umur seseorang dari anak-anak hingga dewasa akan mempengaruhi jenis kebutuhan sejalan dengan daur hidup keluarganya menjadi semakin kompleks.

2) Agama

Agama adalah salah satu pertimbangan utama yang mempengaruhi penggunaan dan trend busana muslimah. Indonesia sebagai Negara mayoritas Islam terbesar di dunia merupakan pasaran produk dan makanan halal dan busana muslim.

Agama Islam memiliki aturan dasar yang mempengaruhi gaya hidup, aktivitas, pola perilaku dan sikap seorang muslim diantaranya meyakini kebenaran adanya Allah, mendirikan shalat, melaksanakan puasa

³¹ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Edisi 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 251.

ramadhan, membayar zakat dan berhaji. Tidak hanya itu, di dalam agama Islam juga terdapat aturan berpakaian dan menutup aurat seperti yang terdapat di dalam Qs. An-Nur/24:31 dan Qs. Al-Ahzab/33:59.

3) Kepribadian

Kepribadian (*personality*) merupakan kombinasi sifat psikologi seseorang. Kepribadian merupakan perpaduan antara totalitas dan jati diri yang dengan sadar ditampilkan. Menurut Hypocrates kepribadian memiliki 4 bagian : 1) *sanguinis (esktrovet, optimistis, orator)*; 2) *koleris (esktrovet, optimistis, pelaku)*; 3) *melankolis (esktrovet, optimistis, pemikir)*; 4) *plagmatis (esktrovet, optimistis, pengamat)*.

Kepribadian merupakan karakteristik *psikologi* seseorang yang unik (khas) yang tidak mudah berubah, sehingga menimbulkan respon terhadap lingkungan sekitarnya. Kepribadian yang dimaksud seperti rasa percaya diri, kemampuan adaptasi dan cara bergaul kepribadian dapat mempengaruhi seseorang dalam pemilihan, dan pembelian suatu produk.

C. Visi dan Misi Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo

Visi : Menjadi fakultas yang unggul, dan kompetitif dalam mengintegrasikan ilmu keIslaman dan kependidikan yang berwawasan global.

Misi Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran di bidang ketarbiyahan dan ilmu keguruan yang berbasis riset dengan mengintegrasikan aspek ilmu keIslaman, kependidikan, yang berwawasan global.
2. Melaksanakan kegiatan penelitian yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang akan berkontribusi pada pendidikan dan pengajaran dan masyarakat secara umum.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen, mahasiswa dan pihak dengan prinsip partisipatif dan pemberdayaan.
4. Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan mutu fakultas dan kontribusinya lembaga di tengah masyarakat.

D. Kode Etik Berpakaian Mahasiswa IAIN Palopo

Mahasiswa sebagai masyarakat IAIN Palopo harus mematuhi peraturan-peraturan kampus terutama dalam berpenampilan sebagaimana telah diatur dalam kode etik kampus pada Bab V tentang etika dan estetika bergaul di dalam kampus pada pasal 13 menerangkan bahwa :

- a. Mahasiswa harus berpakaian islami dalam dan luar kampus.
- b. Mahasiswa tidak boleh menggunakan pakaian atau kostum yang sobek.
- c. Mahasiswa laki-laki tidak boleh rambut gondrong.
- d. Mahasiswa perempuan harus memakai rok panjang
- e. Mahasiswa wajib menjaga ketertiban dalam kampus
- f. Mahasiswa wajib menjaga kebersihan dan keindahan kampus serta tidak dibbenarkan duduk di tangga.

E. Kerangka Pikir

Untuk menjelaskan kerangka penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut :



GAMBAR 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

Adapun penjelasan mengenai bagan kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut:

Saat ini penggunaan busana muslimah sangat tren terutama dikalangan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo, mereka menggunakan busana muslimah tanpa memperhatikan unsur syar'i itu sendiri oleh sebab itu peneliti akan mendeskripsikan bagaimana tren busana muslimah di kalangan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo, mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan busana muslimah di kalangan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo dengan mewawancarai beberapa informan yang berstatus sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo dengan data-data yang akan terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam melaksanakan penelitian penulis melakukan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan ini digunakan karena setiap individu memiliki faktor-faktor yang berbeda dalam pemakaian busana muslimah tersendiri serta persepsi yang bersifat subjektif dan setiap individu mempunyai tanggapannya tersendiri.

2. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) metode dan pendekatan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat informan yang di temui oleh peneliti¹.

¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Edisi 3 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 47.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini memusatkan pada intisari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian dilakukan untuk memilih data yang relevan penelitian ini akan di fokuskan pada mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo yang memiliki informasi-informasi terkait dengan data interview yang akan dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi terlebih dahulu.

C. Definisi Istilah

1. Tren

Tren adalah suatu peristiwa yang sedang diminati dan digunakan oleh hampir semua orang dengan melihat dan berpatokan kepada orang-orang tertentu atau kepada orang menjadi idola seperti pablik *figure* sehingga ketika orang lain melihat apa yang digunakan maka orang lain akan cenderung mengikutinya. Model atau *fashion* adalah kebiasaan yang diterima oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu.

2. Busana

Busana adalah pakaian yang digunakan untuk menutupi badan dari ujung kepala hingga ujung kaki.

3. Busana Muslimah

Busana muslimah adalah pakaian yang menutupi aurat seorang wanita dari ujung rambut hingga ujung kakinya sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

4. Tren Busana Muslimah

Tren busana muslimah adalah mode atau fashion pakaian islami yang sedang banyak digunakan oleh hampir semua wanita muslim dalam kurun waktu tertentu.

D. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang akan dilakukan oleh penulis ketika terjun kelapangan untuk meneliti. Desain yang digunakan adalah penelitian *study* kasus salah satu metode yang sering digunakan adalah etnografi. Desain penelitian *etnografi* dengan melakukan wawancara. Melakukan wawancara baik secara langsung dan tidak langsung dikarenakan keterbatasan peneliti saat pandemi Covid-19.

E. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi data atau informan penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai suatu peristiwa atau gejala-gejala yang berhubungan dengan tren busana muslimah, faktor-faktor yang mempengaruhi tren busana muslimah dan persepsi busana muslimah dikalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo.

Sumber dari data penelitian ini pada 27 orang informan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo yang menggunakan pakain fashionable dan mengikuti tren busana muslimah.

1. Pedoman Observasi

NO	POIN PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN
1	Tren Busana Muslimah Masiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Iain Palopo	Gaya Busana Muslimah
2	Faktor Yang Menyebabkan Tren Busana Muslimah Di Kalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo	Didapatkan 2 Penyebab Tren Busana Muslimah Yaitu Faktor External Dan Internal

2. Dftar Wawancara

a) Tren busana muslimah

- 1) Hal apa saja yang anda ketahui tentang tren busana muslimah?
- 2) Apa tren busana muslimah yang berkembang saat ini?
- 3) Tren busana apa yang sedang anda kenakan?
- 4) Tren busana muslimah yang anda sukai?

5) Tren busana muslimah yang tidak anda sukai?

6) Sejak kapan anda mulai menggunakan busana muslimah?

b) Faktor yang mempengaruhi tren busana muslimah

1) Mengapa memilih menggunakan busana muslimah?

2) Sebutkan faktor apa saja yang mempengaruhi tren busana muslimah sehingga anda ikut menggunakannya?

3) Mengapa faktor tersebut dapat mempengaruhi tren busana muslimah sehingga anda menggunakannya?

c) Persepsi busana muslimah

1) Bagaimana pandangan anda mengenai busana muslimah?

2) Bagaimana ketika anda mengenakan busana muslimah?

3) Bagaimana persepsi anda melihat seorang wanita muslim yang menggunakan busana muslimah.?

4) Adakah ayat atau hadits yang anda ketahui terkait dengan perintah berhijab dan menutup aurat?

5) Batasan aurat seorang wanita muslimah.?

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data-data dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *field research* (lapangan).

Teknik *field research* (lapangan), yaitu mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung meneliti di lapangan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tren busana muslimah dikalangan mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi sumber).

1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan secara langsung.

Observasi dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020 di kampus IAIN Palopo lebih tepatnya pengamatan ini bertempat di lingkungan kampus mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo dan perpustakaan, ini dilakukan untuk mengamati situasi dan kondisi dimana mahasiswa yang memakai busana muslimah dan beberapa kegiatan yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas terkait dengan tren busana muslimah dikalangan mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan dengan jalan mengadakan tanya jawab terhadap informan yang dapat memberikan informasi terhadap masalah yang dibahas. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN

Palopo yang mengenakan busana muslimah baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara via telpon, whatsapp dan goole from. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh jawaban mahasiswi terkait dengan rumusan masalah yang akan dibahas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dapat dilaksanakan dengan Validitas internal (nilai kebenaran). Dilakukan dengan menguji instrument wawancara melalui proses validasi dengan menggunakan validitor yang terpercaya dan berpengalaman adapun lembar validasi akan dilampirkan dalam bagian akhir skripsi penelitian ini².

Selain itu pemeriksaan keabsahan data penelitian juga dilakukan dengan membuktikan penelitian yang terjadi melalui lembar surat izin meneliti, lembar bukti kesediaan wawancara oleh informan, dan dokumentasi yang didapatkan selama meneliti di kampus IAIN Palopo.

² Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, (Bandung : Alfabeta, 2016) h. 270-277

I. Teknik analisis Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari responden yang berupa pendapat dan gagasan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman suara terlebih dahulu ditranskripkan. Transkrip dibaca dan mencari “*keywords*” yang berkaitan dengan tren busana muslimah, faktor-faktor yang menyebabkan tren busana muslimah dan perspektif busana muslimah kalangan mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi Setelah dilakukan penyajian data selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel³. Maka penarikan kesimpulan dan verifikasi data akan disesuaikan dengan bukti-bukti dan kesimpulan yang terjadi di lapangan.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 13 (Bandung: Alfabet, 2011), 148.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deksripsi Data

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo berdiri pada tahun 1997, dahulunya dikenal dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, berdasarkan pada SK Presiden Nomor 11 tanggal 21 Maret 1997. Kemudian beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tanggal 14 Oktober 2014 dan diresmikan pada 23 Mei 2015 oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Adapun sekarang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dipimpin oleh Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan salah satu fakultas yang terdapat pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dipimpin oleh Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan memiliki 7 program studi diantaranya Pendidikan Agama Islma (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Matematika, Manajemen Pendidikan Agama Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

B. Hasil Penelitian

1. Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswi FTIK IAIN Palopo.

Tren busana muslimah merupakan suatu kebutuhan bagi kaum wanita, seiring berjalannya waktu tren busana ini selalu mengalami modifikasi dari waktu ke waktu. Berdasarkan pengamatan peneliti saat berada di lapangan ada beberapa jenis tren busana muslimah yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa FTIK IAIN Palopo.

Sebagaimana ungkapan Informan ke-1 salah seorang mahasiswa PAI saat di wawancara :

“saya menjual berbagai macam busana muslimah mulai dari gamis *only*, kaos kaki, *hand sochk*, hingga gamis set cadar tapi produk busana muslimah yang paling sering dibeli sama teman-teman kuliah itu *french khimar* yang saat ini ada banyak macam dan modelnya, mulai dari *french khimar* yang tanpa lengan sampai french khimar set rok saja, ada yang saya orderkan langsung dari instagram seperti instagramnya as-syams, arkaneti hijab, ukhtyade, galeri shaleha dan zahidah_official”¹.

French khimar adalah salah satu tren busana muslimah yang juga paling banyak digemari oleh mahasiswa FTIK IAIN Palopo yang menggunakan niqob atau biasa disebut dengan cadar. Selain karena unsur syariat yang terdapat pada busana ini ada juga unsur kepraktisan. Dari hasil observasi terlihat mahasiswa FTIK IAIN Palopo yang mengenakan busana muslimah ini.

Gambar di bawah ini menunjukkan berbagai macam *french khimar* yang sering digunakan oleh mahasiswa FTIK IAIN Palopo mulai dari yang bolong lengannya, *khimar* dan gamis terpisah serta khimar yang panjang hingga mata kaki. *French khimar* adalah busana muslimah yang praktis. Kata praktis disini dilihat dari segi penggunaan cadarnya yang menyatu dengan khimar.

¹ Informan 1, mahasiswa FTIK jurusan PAI, Wawancara di kampus IAIN Palopo, pada tanggal 3 juni 2020



Gambar 4.1 : Busana Muslimah French Khimar

Selain itu penulis melakukan wawancara dengan informan ke-2 mahasiswa pendidikan bahasa arab yang mengatakan :

“Kalau yang saya lihat menggunakan busana muslimah setiap hari untuk ke kampus di kalangan teman-teman saya kebanyakan memakai krudung panjang, memakai cadar atau *niqhab*. Saya pribadi menggunakan busana muslimah gamis bukan potongan maksudnya bukan potongan yaitu busana yang lain pakaian atasan lain pakaian bawah atau dengan kata lain jilbab, baju dan rok terpisah. Saya suka menggunakan gamis polos yang terbuat dari bahan wolffis biasanya disebut gamis *basic wolffis*, gamis berbahan *wolffis* dengan jilbab panjang sampai lutut dan ada juga yang jilbabnya sedada biasanya dikatakan jilbab bergo. Sebagian besar busana saya sendiri itu berbahan *wolffis*².”

Busana muslimah yang digunakan mahasiswa FTIK IAIN Palopo saat ini sudah banyak jenisnya diantaranya gamis polos berbahan *wolffis* dan biasanya disebut dengan gamis *basic wolffis* dengan menggunakan jilbab hingga panjangnya menutupi dada atau jilbab yang panjangnya hingga lutut mahasiswa ini merasa nyaman. Dari

² Informan 2, mahasiswa FTIK jurusan PBA, Wawancara di kampus IAIN Palopo, pada tanggal 5 juni 2020

jawaban tersebut dan dari penglihatan observasi dapat terlihat penggunaan busana muslimah oleh informan ke-2 sendiri masih masih berubah-ubah menyukai 2 tampilan yang berbeda kadang menggunakan jilbab sedada dan kadang menggunakan jilbab yang panjangnya hingga lutut.



Gambar 4.2 : Busana Muslimah *Basic Wolfis*

Berikut ungkapan berbeda informan ke-3 mahasiswi matematika pada saat mengisi jawaban pada google form tentang tren busana muslimah yang saat ini berkembang di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo sebagai berikut :

“Menurut saya, tren busana muslimah yang saya lihat saat ini di kalangan mahasiswi FTIK yaitu busana muslimah tunik, busana tunik itu adalah baju panjang hingga lutut kemudian dipasangkan dengan rok kemudian memakai kerudung bergo atau pasmina. Bahan baju tunik itu ada yang kaos adem dan ada juga yang katun”. saya lebih suka busana muslimah yang simple dan elegan”.³

³ informan 3, Mahasiswi FTIK jurusan matematika, *data goole form*, dikirim pada pukul 07:06, pada tanggal 5 juni 2020

Busana muslimah yang digunakan oleh mahasiswi FTIK IAIN Palopo juga berjenis gamis tunik, tunik adalah baju yang panjangnya hingga melewati lutut kemudian dikombinasi dengan rok plisket dan memakai kerudung segitiga, kerudung bergo atau pasmina. Dari hasil observasi saat ingin menemui dan mengambil gambar dengan informan ke-3 penulis melihat informan ke-3 menggunakan pasmina dengan tunik katun dan menggunakan rok plisket tidak hanya informan ke-3 tetapi ada beberapa mahasiswi FTIK lainnya yang senang menggunakan tunik dan khimar pasmina saat melakukan kegiatan di kampus baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan *ekstrakurikuler*.



Gambar 4.3 : Wawancara dengan Informan ke3

Gambar di atas menunjukkan bahwa informan mengenakan busana muslimah dengan rok plisket dan khimar segitiga.

Berbeda dengan informan ke-3, ungkapan informan ke-4 melalui google form yang juga ternyata mahasiswi matematika, semester 6 :

“Hijab yang agak panjang yang menutup dada dan agak tebal, gamis tidak memiliki banyak corak atau hiasan yg polos berbahan *wollcrepe*”.⁴

Mahasiswi ini menggunakan tren busana muslimah polos berbahan *wollcrepe* dengan menggunakan hijab menutupi dada dan agak tebal dari hasil obsevasi pengamatan lapangan penulis menemukan mahasiswi yang menyukai busana muslimah berbahan *wollcrepe* dikarenakan tekstur yang berserat dan kain yang agak tebal.

informan ke-5 pun mahasiswi PAI semester 6 juga ikut menuturkan hal yang berbedah terkait penggunaan tren busan sebagai berikut:

“ Yang saya lihat kebanyakan teman-teman memakai busana muslimah seperti gamis bermotif tapi biasanya gamis ini toh disebut gamis monalisa dan jilbab yang dia pakai menutupi dada dan ada sih juga beberapa yg pake jilbab selutut dengan gamis *monalisa*. saya sendiri menggunakan gamis bermotif tapi tidak mencolok warnanya takutnya tabaruj”.⁵

jenis gamis monalisa atau gamis yang terbuat dari kain yang memiliki motif menjadi pilihan busana yang digunakan oleh mahasiswi FTIK IAIN Palopo karena memiliki unsur keindahan yang terletak pada motif kainnya. Dari hasil observasi ketika penulis berada di kampus IAIN Palopo awalnya mahasiswi menggunakan busana muslimah yang biasa-biasa saja dengan warna yang polos namun pada akhirnya mereka juga menggunakan tren busan muslimah yang berjenis *monalisa* karena fungsi busan mulimah tidak hanya sebagai penutup lagi tetapi juga sebagai *fashion*.

⁴ Informan ke-4, Mahasiswi FTIK jurusan matematika, *data goole form*, dikirim pada pukul 10:06, pada tanggal 5 juni 2020

⁵ Informan ke-5, Mahasiswi FTIK jurusan PAI, *data goole form*, dikirim pada pukul 21:33, pada tanggal 4 juni 2020



Gambar 4.4 : Busana Muslimah *Monalisa*

Dari gambar ini terlihat jelas bahwa penggunaan busana muslimah yang dikenakan adalah busna muslimah *monalisa*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Tren busana muslimah adalah sebuah *fashion* yang saat ini menjadi perhatian, ternyata ada begitu banyak macam-macam tren busana muslimah yang digunakan oleh mahasiswa FTIK IAIN Palopo di antaranya seperti gamis jenis *monalisa*, *wolfis set*, *wollcrepe set*, *french khimar* dan *tunik*.

2. Faktor yang Menyebabkan Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo.

Faktor –faktor yang menyebabkan tren busana muslimah di kalangan mahasiswa FTIK IAIN diungkapkan oleh ustad Makmur S.Pd.I, M.Pd. selaku dosen FTIK IAIN Palopo ketika ditanya :

“Faktornya sangat banyak sekali : pertama, ada kesadaran mahasiswi dari dalam diri sendiri menggunakan pakaian busana muslimah artinya memang kemauan diri sendiri dari dalam bahwa menutup aurat menggunakan busana muslimah sesuatu yang diwajibkan. Kedua, faktor lingkungan dan teman-teman yang berada di sekitarnya seperti pengetahuan ilmu atau materi yang mereka terima dari organisasi, pengajian, sehingga mau tidak mau dia akan risih ketika tampilannya tidak sesuai dengan lingkungan dimana ia kajian. Ketiga, Faktor style itu juga yang mendorong mahasiswi sehingga mau menggunakan pakaian muslimah yang sesuai dengan syariat agama islam karena hari ini kita dapat melihat faktor, mode, style, gaya, mereka kelihatan mempesona dan cantik ketika mereka menggunakan pakaian seperti itu. Keempat, Faktor orang tua yang mendukung menasehati dia bagaimana supaya mau mengenakan pakaian busana muslimah. Kelima, Tuntutan akademik dimana ada regulasi bahwa pakaian mahasiswa itu harus memakai pakain yang sopan dorongan dari institusi kode etik mahasiswa”.⁶

Ada banyak faktor yang dapat menjadi sebab seperti kesadaran diri, orang tua, tuntutan akademik, lingkungan, dan style adalah penyebab sehingga mahasiswi FTIK IAIN Palopo menggunakan busana muslimah. Dari hasil observasi penulis melihat bahwa kedekatan dalam proses pembelajaran mahasiswi FTIK dan partisipasi beliau dalam program Mahad al-Jamiah serta menjadi dosen penasehat akademik kampus IAIN Palopo secara langsung dapat melihat dan mengenali karakter mahasiswi karena kedekatan yang dibagunnya sehingga banyak mahasiswi FTIK yang beliau anggap sebagai anak sendiri.

Kemudian faktor lain yang dapat menyebabkan tren busana muslimah di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo dari hasil wawancara bersama Ibu Nurul Hanifa S.Pd.I, M.Pd. sebagai dosen FTIK IAIN Palopo mengungkapkan sebagai berikut :

⁶ Makmur , Dosen FTIK, Wawancara di IAIN Palopo, pada tanggal 17 Juli 2020

“Faktor dari dalam diri adanya keyakinan serta kesadaran yang paling penting. kesadaran dalam diri bahwa seorang wanita itu harus menggunakan busana muslimah yaitu yang menutup auratnya menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah kedua telapak tangan dengan menjalankan syariat islam dengan menggunakan busana muslimah ini bahwa seorang wanita telah taat menjalankan perintah Allah. Kemudian faktor ikut-ikutan dari luar melihat tren perkembangan zaman banyaknya teman atau orang lain yang menggunakan busana muslimah lebih cantik, lebih anggun menjadi motivasinya sehingga akan timbul pemikiran bahwa busana muslimah ini wajib bagi setiap muslimah⁷”

Faktor lain yang dapat menyebabkan tren busana muslimah kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo diantaranya keyakinan beragama, kesadaran diri dan faktor ikut-ikutan dari hasil observasi penulis ketika berada di lapangan menemukan bahwa sebagian besar tren busana mahasiswi FTIK IAIN Palopo kenakan karena adanya faktor ikut-ikutan dimana ketika mahasiswi FTIK melihat busana muslimah dengan modelnya terbaru mereka akan langsung ingin memesan dan membelinya agar apa yang mereka kenakan tidak ketinggalan zaman.

Faktor-faktor yang menyebabkan tren busan muslimah di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu faktor *internal* dan *external*.

⁷ Nurul Hanifa , Dosen FTIK, Wawancara di IAIN Palopo, pada tanggal 21 Juli 2020

a. **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan penyebab penggunaan busana muslimah Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh informan ke-5 mahasiswi PGMI :

“Saya gunakan busana muslimah ini karena dari dorongan diri sendiri, serta adanya perintah dari agama yang saya anut untuk menutup aurat. Saya menggunakan busan muslimah sejak duduk di bangku SMP ketika saya membaca pelajaran tentang fiqih bahwanya seseorang yang sudah baliq wajib menutup auratnya kemudian sejak itu saya mengamalkannya.”⁸

Faktor ini meliputi pemahaman dan pengetahuan dari dalam diri seseorang itu sendiri adanya kemauan yang tertanam yang berasal dari dirinya di sebabkan oleh agama dan karakteristik seseorang. Informan ke-6 mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab PBA juga menjawab pertanyaan goole form sebagai berikut :

“Sejak SMP saya sudah menggunakan hijab. Dari dulu saya memang suka menutup aurat karena terlihat cantik namun dulu saya belum tau perintah menutup aurat saya hanya suka dan merasa nyaman kemudian ada panggilan dari dalam diri untuk mencari tahu lebih banyak lagi tentang ajaran agama islam dan ini sebagai bentuk kecintaan saya kepada nabi Muhammad”.⁹

Karena merasa nyaman, tampak terlihat cantik dengan apa yang digunakan kemudian busana muslimah ini menjadi pilihan kemudian karena adanya panggilan dari dalam diri sendiri atau kesadaran dalam beragama mebuat informaan mengkaji lebih dalam lagi tentang perintah menutup aurat.

⁸ Informan ke-5, Mahasiswi FTIK jurusan PGMI, *Wawancara* di IAIN Palopo, pada tanggal 5 juni 2020

⁹ Informan ke-6, Mahasiswi FTIK jurusan PBI, *data goole form*, dikirim pada pukul 22:43, pada tanggal 4 juni 2020

Informan ke-7 mahasiswi MPI menuturkan faktor penggunaan tren busana muslimah dikarenakan sebagai berikut:

“karena saya sadar busana muslimah adalah busana yang digunakan oleh wanita muslimah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan rosulnya sebagaimana perintah untuk berhijab dan menutup aurat dalam qs. Al-ahzab ayat 59 yaitu *“wahai nabi, katakannlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya..”*¹⁰”

Memilih menggunakan busana muslimah dikarenakan perintah agama yang dianutnya. Yang mengajarkan bahwa menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap muslimah sehingga ada faktor keyakinan yang timbul dari dalam diri. Informan ke-8 mahasiswi adalah matematika ketika mengatan faktor yang menyebabkan dirinya menggunakan busana buslimah ketika diwawancarai yaitu:

“Setauku memakai busana muslimah perintah dan kewajiban untuk menutup aurat bagi wanita muslimah apalagi kalo sudah baligh miki’ tapi benar-benarku pahami dalil dan bagaimana itu berpakaianya wanita muslimah pas qa ikut kajian kemuslimahan sama teman-temanku yang di adakan di kampus pada setiap jum’at disitu di jelaskan menutup aurat itu adalah perintah Allah di dalam Qs. An-nur 31 dan Al-Ahzab 59 dan hal yang Allah telah sebutkan itu menjadi kewajiban ta’ sebagai wanita untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari’at islam. Dan akhirnya semakin yakin qa untuk mengenakan busana muslimah ke kampus atau kalau hang out sama teman-temanku rasanya nyaman.”¹¹,

Informan ke-8 menceritakan bahwa dirinya dulu belum memahami perintah tentang menutup aurat dan masih memiliki pemahaman yang kurang, tetapi semenjak

¹⁰ Inforaman ke-7, Mahasiswi FTIK jurusan MPI, *Wawancara* di IAIN Palopo, pada tanggal 5 juni 2020

¹¹ Informan ke-8, Mahasiswi FTIK jurusan Matematika, *Wawancara* via telfon di malangke , pada tanggal 8 juni 2020

rajin mengikuti kajian kemuslimahan kampus akhirnya dianpun slalu menggunakan busana muslimah saat bepergian baik saat ke kampus maupun hanya sekedar *hang out* bersama teman.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dari pernyataan berdasarkan hasil wawancara penggunaan busana muslimah ini karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri serta pemahaman terhadap agama yang dianutnya. Dari hasil observasi peneliti ketika berada di lapangan banyak mahasiswi yang mengenakan busana muslimah sadar akan pentingnya menutup aurat ketika penulis berkunjung ke kos informan mereka malu ketika auratnya terlihat, setiap bepergian informan menggunakan kos kaki. Atas dasar dorongan diri sendiri di karenakan oleh pengetahuan tentang kewajiban menutup aurat walaupun masih ada sebagian yang tidak mengetahui dalil perintah menutup aurat dengan menggunakan busana yang sesuai dengan perintah Allah, Jadi intinya adalah sebagian besar mahasiswi FTIK tahu akan kewajiban berbusana muslimah ketika sudah baligh akan tetapi masih sedikit dari mahasiswi FTIK IAIN Palopo yang mengetahui akan perintah menutup aurat di dalam Al-qur'an hasil observasi ini penulis dapatkan dari *goole form* yang penulis buat untuk mengetahui wawasan informan.

Faktor external merupakan hal yang berasal dari luar diri seseorang yang menggerakkannya sehingga menyebabkan seseorang menggunakan busana muslimah faktor external ini meliputi keluarga, teman sebaya, lingkungan dimana informan beradah dan sosial media.

1) Keluarga

Keluarga menjadi faktor penggunaan busana muslimah mahasiswa FTIK IAIN Palopo sebagaimana hasil wawancara mahasiswa PIAUD informan ke-9 mengatakan sebagai berikut :

“Nasehat dari orang tua lah yang menyebabkan saya menggunakan busana muslimah mereka mengajarkan saya untuk tidak sembarangan menggunakan busana. Mereka mengajarkan saya untuk menggunakan busana yang menutup aurat. Sejak SD kelas 4 orang tua saya mengatakan kamu pakai jilbab sekalian ganti kostum beli yang panjang pakai gamis, pakai rok jadi sejak SD orang tua saya sudah mengatakan kamu perempuan tutup auratmu biar nanti ayah dan ibu tidak merasakan siksa di akhirat¹².”

Keluarga adalah organisasi terkecil di dalam rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Kedua orang tua ini selalu memberikan arahan baik dari segi sosial maupun agama sehingga seorang anak dalam mengambil keputusan menggunakan busana muslimah juga dilatar belakangi oleh nasehat orang tua. Dari hasil observasi ayah informan ke-9 ini bekerja di kantor KUA, sering jadi imam dan mengisi pengajian di daerah tempat informan tinggal.

Pendapat ini pun di dukung oleh argument informan ke-10 mahasiswa PAI yang dijawab melalui google form sebagai berikut :

“seiring berjalannya waktu orang tua saya memberikan pemahaman kepada saya bahwa ketika saya tidak berbusana muslimah dalam artian saya masih menampakkan lekuk tubuh saya maka dampaknya bukan hanya pada diri saya sendiri tapi juga menjadi dosa bagi orang tua. Hal ini lah yang menyebabkan saya menggunakan busana muslimah orang tua saya selalu memberikan nasehat yang baik terhadap saya¹³”.

¹² Informan ke-9, Mahasiswa FTIK jurusan PIAUD, Wawancara via telfon di luwu timur , pada tanggal 8 juni 2020

¹³ Informan ke-10, Mahasiswa FTIK jurusan PAI, data goole form, dikirim pada pukul 21:43, pada tanggal 4 Juli 2020

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peran keluarga dalam hal ini orang tua juga mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswi ini harus menentukan sikapnya saat berpakaian. Data lain yang penulis dapatkan dari hasil observasi mahasiswi yang diwawancara memiliki kedekatan terhadap keluarganya orang tua yang memperhatikan penampilannya terbukti ketika menceritakan tentang orang tuanya terlihat mimik wajah yang bahagia yang terpancar dari informan.

2) Lingkungan dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan ke-1 mahasiswi PAI yang menceritakan awal mula dirinya berbusan muslimah didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya mengenakan busana muslimah yang sangat tertutup seperti saat ini karena sahabat saya. Dia menceritakan perjalanan hijrahnya dari awal sampai akhir dan saya pun termotivasi untuk melangkah kearah yang lebih baik lagi yaitu menutup aurat dengan sempurna. Awalnya saya tidak mempunyai pakaian busana muslimah syar’i dengan senang hati sahabat sayapun meminjamkannya. Pakaian saya gunakan di awal hijrah saya¹⁴.”

Sahabat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan dan karakter seorang individu melalui ajakan, motivasi dan cerita pengalaman spiritual. Dari hasil observasi lapangan di kampus IAIN Palopo tepatnya di perpustakaan sebelum mewawancari informan penulis melihat teman-teman nur annisa rahman semua mengenakan cadar dan busana muslimah berwarna gelap.

¹⁴ Informan ke-1, Mahasiswi FTIK jurusan PAI, *data goole form*, dikirim pada pukul 08:02, pada tanggal 8 Juli 2020

Kemudian penulis melakukan wawancara tidak langsung melalui via telfon dengan informan ke-11 mahasiwi matematika terkait faktor yang menyebabkan dirinya mengenakan busana muslimah sebagai berikut :

“Saya mulai mengenakan busana muslimah ketika masuk dalam organisasi KAMMI, organisasi ini mengajarkan saya tentang pemahaman atau ilmu menutup aurat bagi seorang muslimah. kami mengadakan pengajian kemuslimahan yang di laksanakan tiap hari jum’at dengan mengikuti kajian rutin ini membuat saya membiasakan diri memakai busana muslimah”.¹⁵

Organisasi *ekstrakurikuler* keagamaan juga menjadi faktor penyebab penggunaan busana muslimah. Dari hasil observasi yang dilaksanakan di kampus IAIN Palopo salah satu dari ada 4 organisasi keagamaan yaitu : KAMMI, HMI, IMM, WAHDAH. Ke empat organisasi ini selalu rutin mengadakan kajian kemuslimahan pada ba’da jum’at smapai selesai. Organisasi ini melaksanakan kajian kemuslimahan pada ruangan kelas yang kosong bahkan untuk menarik perhatian mahasiswi lainnya untuk ikut bergabung pada kajian kemuslimahan ini ada yang berkumpul di gazebo atau taman-taman kecil sekitaran gedung FTIK IAIN Palopo.

Informan ke-12 mahasiswi MPI menuturkan hal yang berbeda ketika diwawancarai via telfon sebagai berikut :

“Penggunaan busana muslimah saya saat ini tidak terlepas dari tuntutan aturan institusi kampus IAIN palopo yang dimana kode etik mahasiswa berpakaian memang sudah diaturkan dengan berpakaian sopan, rapi dan memakai rok bagi wanita”.¹⁶

¹⁵ Informan ke-11, Mahasiswi FTIK jurusan Matematika, *Wawancara* via telfon di Palopo , pada tanggal 28 juni 2020

¹⁶ Informan ke-11, Mahasiswi FTIK jurusan MPI, *Wawancara* via telfon di Makassar , pada tanggal 28 juni 2020

Tidak terlepas dari aturan kampus yang diperhatikan oleh mahasiswi FTIK IAIN palopo sehingga dalam lingkungan kampus FTIK IAIN Palopo yang berstatus sebagai mahasiswi IAIN Palopo harus memperhatikan kode etik dalam berpakaian. Dari hasil observasi lapangan penulis memang benar menemukan aturan kode etik berbusana bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan sebagaimana yang terdapat pada BAB II yang membahas tentang kode etik berpakaian mahasiswa IAIN Palopo.

Selain itu wawancara yang penulis lakukan kepada informan ke-12 salah seorang mahasiswi PAI ketika ditanya menuturkan bahwa :

“awalnya pas qa ikut seminar semarak Al-qur'an sewaktu SMA di masjid tempe sengkang khusus wanita disana orang wahdah semua berbusana lebar, berkerudung besar terus setelah membahas tentang Al-qur'an kemudian pembahasannya tentang hijab syar'i disitumi tertarik qa untuk berhijab sayar'i dan gunakan busana muslimah dulunya jilbab segitiga yang ujungnya lempar kiri lempar kanan sejak itu ku ganti menjadi jilbab yang tertutup dada dan merasa adem ternyata. Tenang rasanya juga melihat itu ummahat-ummahat dan ternyata aurat itu seluruh tubuh dan telapak tangan kecuali telapak tangan dan wajah”.¹⁷

Lingkungan dan teman sangat mempengaruhi tingkahlaku dan sikap seseorang baik dalam bersikap ataupun menentukan pemilihan dalam penampilannya hal ini pun sesuai dengan pengakuan maryam mahasiswi FTIK IAIN Palopo bahwa lingkungan yang menyebabkan sehingga dirinya ingin mengenakan busana muslimah. Dari keterangan informan lingkungan yang di dalamnya terdapat banyak orang yang memiliki paham wahdah dan disekitar rumahnya sering mengadakan pengajian mengubah gaya berbusananya menjadi sesuai dengan syar'i dari awalnya yang masih

¹⁷ Informan ke-12, Mahasiswi FTIK jurusan PAI, Wawancara di Balandai , pada tanggal 10 Juli 2020

menggunakan jilbab segitiga dengan kain yang tipis, tidak memakai kaos kaki dan memakai celana akhirnya karena berada di lingkungan yang paham akan tuntunan syariat bagi seorang wanita yang sudah *baligh* kemudian informan merubah gaya berbusananya.

Selain itu informan ke-13 mahasiswi PAI menceritakan penyebab dirinya menggunakan busana muslimah sebagai berikut:

“Sejak semester 5 ketika saya masih menggunakan rok, saya merasah risih dan canggung karena sendiri doang dan terasa mengganjal di dalam kelas hanya saya yang menggunakan rok. Saya lihat di sekelilingku semua teman-teman sudah menggunakan busana muslimah yang longgar dan terusan selain itu teman sebayaku sangat berperan dalam perubahanku, sebab dari dia saya jadi termotivasi untuk mengubah fashion saya. Dia memiliki akhlak yang baik tercermin pada tutur katanya dan dengan jilbab panjang dan gamisnya begitu menyejukkan pandangan¹⁸.”

Motivasi dan ajakan dari teman sebaya juga dapat mempengaruhi pengambilan sikap dan keputusan seseorang, hal ini seperti yang rasakan informan akibat nasehat dari teman sebaya kemudian lama-kelamaan merasa tidak nyaman dengan penggunaan rok. Rok yang digunakan termasuk busana muslimah walaupun penampilan sudah sesuai dengan syariat islam yang berlaku tapi informan merubah stylenya dengan gamis panjang dan jilbab yang menutupi dada. Dari hasil observasi penulis mendapatkan foto informan ketika mengenakan rok dan mengenakan busana muslimah.

¹⁸ Informan ke-13, Mahasiswi FTIK jurusan PAI, Wawancara di IAIN Palopo , pada tanggal 11 Juli 2020



Gambar 4.1 : Foto informan ketika berhijrah

Gambar di atas menunjukkan perubahan gaya berbusana informan yang dulunya memakai rok hingga akhirnya menggunakan busana muslimah yang lebih tertutup yang dikarenakan oleh nasehat dari teman sebayanya.

3) Media sosial

Media sosial pun ikut mempengaruhi tren busana muslimah di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo Seperti ungkapan informan ke-14 mahasiswi PAI sebagai berikut:

“Dulu awal masuk kuliah saya menggunakan rok tapi semenjak saya suka membuka instagram dan *facebook* saya melihat ternyata banyak sekali toko-toko *online* yang menjul busana muslimah kekinian dan ternyata sangat nyaman dan bagus digunakan untuk ke kampus sehingga saya mengubah

fashion saya sesuai dengan tren atau gaya yang berkembang seperti saat ini mengikuti model selebgram yang mengenakan busana muslimah”.¹⁹

Melihat berbagai macam fashion busana muslimah yang dijual di media sosial seperti *facebook* dan *instagram* sangat menarik perhatian Mahasiswi FTIK IAIN Palopo sehingga merek mengubah fashion dan mengikutinya. Dari hasil observasi peneliti mendapatkan foto informan ketika mengikuti tren berbusana media sosial.



Gambar 4.2 : Foto Model Busana Muslimah dan Informan

Foto di atas adalah foto model busana muslimah yang disandingkan dengan foto milawati salah satu mahasiswi yang sering mengikuti tren busana muslimah terbaru yang muncul pada toko online instagram.

Sedangkan ungkapan informan ke-15 mahasiswi PAI ketika mengisi google form yaitu :

¹⁹ Informan ke-14, Mahasiswi FTIK jurusan PAI, Wawancara di IAIN Palopo , pada tanggal 7Juni 2020

“Saya memakai busana muslimah karena begitu banyak pilihan warna dan model yang saya lihat di instagram kemudian ada ketertarikan yang membuat saya ingin mengenakannya pakaian busana muslimah itu. Agar pakaian yang saya pake slalu terlihat tren kiblat busana saya seperti selebgram ternama Ria Ricis ”.²⁰

Faktor lainnya adalah karena Suka mengikuti *style* busana muslimah model artis dan selebgram instagram sebagai *fashion* busana saat keampus agar terlihat tidak ketinggalan zaman (*fashionable*).

Berdasarkan observasi, ungkapan hasil wawancara langsung dan tidak langsung yang penulis kutip dan *google form* faktor yang dapat menyebabkan penggunaan tren busana muslimah dikalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo terbagi menjadi 2 bagian yaitu *internal* dan *external* dimana faktor ini sangat berkaitan erat satu sama lain.

C. Pembahasan

1. Tren busana muslimah di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo

Beberapa tahun terakhir ini tren busana muslimah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Fenomena tren busana muslimah ini dapat diketahui dan di lihat dari beberapa sosial media yang sangat populer sekarang ini seperti *instagram*, *wats up*, dan *facebook*. Fenomena tren busan muslimah memberikan dampak positif tentang pentingnya menutup aurat, tidak mengenal tua atau mudah bahkan tren busana muslimah saat ini juga telah menyentuh sebagian besar kalangan mahasiswi

²⁰ Informan ke-15, Mahasiswi FTIK jurusan PAI, *data goole form*, dikirim pada pukul 22:43, pada tanggal 4 Juli 2020

FTIK IAIN Palopo. Dalam penggunaan busana muslimah hampir terlihat disemua sudut kampus IAIN Palopo banyak mahasiswi yang menggunakan busana muslimah dengan penggunaan tren busana muslimah. Hal negatif yang timbul akibat tren busana muslimah di kalangan masyarakat khususnya mahasiswi FTIK IAIN Palopo yaitu beberapa mahasiswi yang menggunakan busana muslimah karena tren saja tanpa memperhatikan unsur syariat yang ada di dalamnya.

Dari hasil penelitian peneliti dampak negatif ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa masiswi FTIK IAIN Palopo yang mengatakan bahwa faktor pemilihan busana muslimah yang dikenakannya saat ini sesuai dengan keadaan sosial dalam hal ini disebabkan oleh faktor external dan internal. Hal ini pun sesuai dengan pemikiran Nursyabani “Dahulunya hijab dipandang sebagai penutup aurat perempuan. Seiring berkembangnya zaman jilbab dan busana bukan lagi simbol penutup aurat kepatuhan individu kepada Tuhan tetapi juga bersifat *fashionable*²¹”.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan manusia dan fashion merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia dalam kehidupannya membutuhkan pakaian sedangkan fashion antar individu satu dengan yang lainnya berbeda, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari baik itu laki-laki ataupun

²¹ Ayu Agustin Nursyabani, *peran hijabers Community dalam pemaknaan dan penanaman nilai Islam pada komitenya dalam berbusana*, (Kearsipan Fakultas Sosiologi, Universitas indonesia, 2012) . 137

perempuan. Fenomena tren busana muslimah di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo adalah kondisi dimana kita dapat melihat fashion busana muslimah yang begitu banyak model, jenis, dan bahannya.

Indonesia Tren forecasting. Ada 3 gaya yang berkembang secara dinamis yaitu:

1. *Syar'i modern* menjadi *lifestyle*, dengan pengamatan pendekatan agama. Ciri dari gaya busana muslimah ini adalah tidak diperbolehkan membuka bagian tubuh selain muka dan telapak tangan, tidak memakai pakaian ketat, membentuk tubuh dan transparan.
2. *Modest Konvensional* adalah gaya yang paling banyak dan sudah lama dipakai. Ciri gaya ini adalah menutup bagian tubuh selain wajah, pergelangan tangan dan pergelangan kaki dan tidak boleh memakai pakaian ketat.
3. *Modest Modern* adalah gaya yang paling baru. Pendekatan yang digunakan adalah *fashion lifestyle*. Ciri dari gaya busana muslimah *Modest Modern* ini adalah memakai pakaian yang sopan dengan menutupi bagian/sebagian kepala adapun hal yang tidak diperbolehkan adalah memakai pakaian yang terlalu terbuka.²²

Berdasarkan hasil penelitian dalam bentuk pengamatan dan wawancara peneliti menemukan busana muslimah itu sendiri mengalami banyak modifikasi dari waktu ke waktu hingga hal ini dapat terlihat jelas dari beberapa jenis busana muslimah yang paling sering digunakan oleh mahasiswi FTIK IAIN PALOPO.

²² Indonesia tren forecasting, *Grey zone modest fhashion trend forescasting 2017*, Edisi 1 (Jakarta : Bekraf 2017), 18.

Adapun tren busana muslimah dikalangan mahasiswa FTIK IAIN Palopo yang sering digunakan seperti *syar'i modern* dan *modest konvensional* diantaranya :

1. *French khimar, french kimar* adalah busana muslimah simpel dengan model jilbab yang memiliki lengannya kemudian menggunakan gamis yang polos dan tidak bermotif, *french khimar* ini dapat menjadi 2 fungsi. Fungsi yang pertama dapat sebagai cadar bagi mahasiswi yang menggunakan cadar tren busana muslimah ini biasanya selalu memakai jilbab panjang dibawah lutut atau mata kaki. Mahasiswi yang menggunakan *french khimar* ini paling banyak digunakan oleh mahasiswi yang bercadar karena kepraktisan pada saat menggunakannya apalagi ketika makan di depan umum mereka dapat merasa aman, ketika mahasiswi ini berkendara maka jilbab yg mereka gunakan tidak akan terbuka tertiup angin lagi.
2. Busana muslimah monalisa, busana muslimah jenis ini adalah busana motif dengan kain lembut, motif yang indah yang membuat mahasiswi FTIK begitu tertarik untuk menggunakannya terlebih lagi warna-warnanya pastel sehingga banyak mahasiswi yang tertarik dengan jenis busana muslimah ini biasanya digunakan oleh mahasiswi FTIK yang memperhatikan unsur keindahan dalam penampilannya
3. Busana muslimah set *wolfis* dan *wolcrepe* adalah salah satu busana muslimah yang juga paling banyak digunakan di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo karena busana ini di jual sepasang dengan jilbab dan cadarnya. Busana muslimah jenis ini pun sudah sesuai dengan unsur-unsur syariat islam selain itu busana ini memiliki kain yang lembut dan sedikit berserat, polos serta memiliki banyak warna mulai dari

warna yang gelap hingga warna-warna yang mencolok ketika ditanya mahasiswi FTIK IAIN Palopo memilih busana ini karena busana ini begitu simple tidak ribet karena tidak perlu susah payah harus mencari jilbab lagi ketika hendak ingin ke kampus.

4. Jenis busana muslimah tunik juga merupakan salah satu tren busana muslimah yang juga digemari oleh mahasiswi FTIK IAIN Palopo karena terlihat modis busana muslimah jenis tunik ini dapatnya digunakan oleh mahasiswi dengan jilbab pasmina dan jilbab bergo yang menutupi dada alasannya karena mereka menyukai *style* berpakaian yang modis tidak ketinggalan zaman tapi tetap memperhatikan unsur syar'i.

Tren busana muslimah yang saat ini digunakan oleh mahasiswi FTIK IAIN Palopo sudah masuk kedalam 4 jenis tren yang mengikut pada gaya *syari'i modern* dan *modest konvensional*. Hal ini dapat membuktikan bahwa mahasiswi FTIK IAIN Palopo selalu mengikuti tren busana muslimah yang berkembang saat ini, meskipun demikian busana yang digunakan tetap sesuai dengan unsur syariat yang ada.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Tren Busana Muslimah Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo

Dikutip dari jurnal Selvisina dan Endang, pemakaian busana muslimah di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan *external* dimana pada faktor

external meliputi keluarga, teman sebaya atau kelompok bergaul dan budaya. Sedangkan faktor internal meliputi umur budaya kepribadian dan persepsi.²³

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan faktor-faktor yang menyebabkan tren busan muslimah di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan external.

a. faktor internal ini meliputi pemahaman dan pengetahuan dari dalam diri seseorang, adanya kemauan yang tertanam yang berasal dari diri disebabkan oleh fitrah dan keimanan seseorang hamba yang muncul dari dalam hatinya untuk mempelajari agama yang dianutnya. Pengetahuan dan ketaatan seseorang sangat mempengaruhi tentang penggunaan hijab atau busana muslimah, karena tanpa adanya kesadaran dari diri seseorang tidak mungkin menggunakan busana syar'i atau menutup aurat. Kesadaran yang berlandaskan pada kewajiban sebagai seorang muslimah untuk menutup aurat sehingga ingin menggunakan busana muslimah. Busana muslimah adalah busana yang digunakan oleh wanita muslimah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan rosulnya sebagaimana perintah untuk berhijab dan menutup aurat dalam Qs. Al-ahzab ayat 59. Keyakinan inilah yang membuat seseorang menjalankan perintah Allah.

b. Faktor external merupakan hal yang berasal dari luar diri seseorang yang menggerakkannya sehingga menyebabkan seseorang menggunakan busana

²³ Selvisina dan Endang, Jurnal : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pe Milihan Busana Pada Mahasiswi Maluku Tenggara Di Yogyakarta 2015. 46

musalimah faktor external ini meliputi keluarga, teman sebaya, lingkungan dimana ia beradah dan sosial media.

1. Keluarga

keluarga merupakan tempat pertama kali anak berinteraksi terutama pada ayah dan ibu hal ini sangat mempengaruhi pengetahuan sosial, dan kesadaran seorang anak untuk taat kepada syariat agama salah satunya dengan menutup aurat berbusana yang baik yang sesuai dengan syari'at agama islam. Orang tua sebagai madrasul'ula untuk anak-anaknya sangat berperan penting untuk membina dan mengajarkan pendidikan keagamaan terhadap anak akan tetapi hanya sebagian dari mahasiswi FTIK IAIN Palopo yang mengatakan bahwa orang tuanyalah yang membuat kesadaran pada dirinya sehingga ingin menggunakan busana muslimah, ayah dan ibunya slalu memberikan nasehat untuk memakai busana muslimah krtika hendak keluar rumah, akan tetapi sebagian mahasiswi FTIK IAIN Palopo tidak mengakui patisipasi orang tua lah yang berperan penting terhadap perubahannya sehingga mengenakan busana muslimah, orang tua tidak memberikan pemahaan tentang batasan menutup auran dan memberikan nasehat untuk lebih menjaga diri ketika telah balig.

2. Lingkungan

Pemahaman agamanya lebih banyak terbangun melalui lingkungan dan teman sebayanya (pengalam belajarnya lebih banyak terjadi pada saat dirinya berada dalam suatu lingkungan yang dikelilingi oleh orang-orang lebih terdekatnya) dari hasil penelitian ini mengungkapkan fakta bahwa peran orang tua sebagai madrastul ula

belum terlaksana dengan baik padahal keluarga adalah tempat berinteraksi pertama bagi seorang anak.

Dari hasil penelitian peneliti lingkungan dan teman sebaya sangat mempengaruhi tingkahlaku seseorang baik dalam mengambil sikap ataupun menentukan pilihan dalam penampilannya. Dari hasil wawancara Mahasiswi FTIK IAIN PALOPO mengungkapkan bahwa ketertarikan mereka pada busana muslimah itu sendiri karena lingkungan dan teman sebayanya. Lingkungan kampus IAIN Palopo yang bersifat islami membuat mereka mengikuti pemakaian busana muslimah. kemudian teman-teman bergaul adalah salah satu faktor penyebab sehingga mereka menggunakan busana muslimah. Terjadi beberapa perubahan awalnya mahasiswi FTIK IAIN Palopo yang menggunakan rok karena merasa risih dan canggung di dalam kelas hanya dirinya yang menggunakan rok akibatnya ketika melihat di sekelilingnya semua teman-teman yang lain menggunakan gamis muncul motivasi untuk mengubah fashionnya karena tidak ada rasa percaya diri karena merasa berbeda dengan penampilannya. Hal ini terjadi karena manusia cenderung mengadopsi perilaku yang dilihat kemudian mengikutinya. Pemahaman untuk menutup aurat yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya ini telah menambah wawasan mahasiswi FTIK IAIN Palopo akan kewajibannya sebagai seorang muslimah dalam menutup aurat dengan busana muslimah yang harus sesuai dengan syariat islam dan pada akhirnya rasa nyaman mereka rasakan ketika mengenakan busana muslimah bukan hanya ke kampus tetapi juga saat bepergian keluar rumah.

3. Media Sosial

Media sosial saat ini adalah alat yang dimanfaatkan oleh kebanyakan kaum wanita untuk melihat perkembangan *Fashion* yang terjadi, tidak dapat dipungkiri media sosial ikut mempengaruhi perubahan sikap dalam bentuk penampilan seseorang. Dulunya busana muslimah yang dianggap jadul dengan model yang itu-itu saja telah mengalami perkembangan modifikasi dalam dunia fashion mulai dari jenis bahan, motif dan modelnya sudah beraneka ragam hal ini dapat dibuktikan dengan menjamurnya banyak toko-toko online shop yang dapat kita lihat di *facebook*, *whatsapp* dan *instagram* dengan peristiwa fashion busana muslimah yang mengalami modifikasi ini mahasiswa FTIK IAIN Palopo memanfaatkannya sebagai kiblat *fashion* agar tetap terlihat kekinian tidak ketinggalan zaman. Hampir semua mahasiswa FTIK IAIN Palopo jika ditanya mengenai *fashion* busana yang mereka kenakan mengungkapkan bahwa busana muslimah yang mereka kenakan mereka beli melalui postingan *instagram* dan *facebook*. Mahasiswa FTIK IAIN Palopo mengakui bahwa ketika mereka ke pasar untuk membeli busana muslimah mereka mencari busana muslimah yang persis dengan gaya berbusana selebgram. Tidak hanya itu ditemukan fakta lain dari hasil penelitian ini mahasiswa yang menggunakan busana muslimah ini karena tengah marak di gunakan dengan kata lain model penggunaan busana muslimah mahasiswa FTIK IAIN Palopo saat ini mengikuti perkembangan fashion busana yang sedang menjadi pusat perhatian.

Dikutip dari M. Quraish shihab mengatakan melai bukunya ketika seseorang ingin berbusana dengan ketentuan dan prinsip islam harus memperhatikan 3 unsur diantaranya :

1. *As- Sarabil* (apapun jenis pakaiannya)
2. *Ast- Tsiyah* (kembaliannya sesuatu pada keadaan yang tertutup)
3. *Al- Libas* (segala sesuatu yang menutup tubuh)

Kemudin 3 hal ini membentuk 6 kriteria busana muslim yaitu : menutup seluruh tubuh, tidak menerawang hingga timbul fitnah, tidak ketat, tidak membentuk bagian tubuh seperti pinggul/pinggang, tidak menyerupai laki2, tidak terdapat perhiasan menarik, warna tidak terlalu mencolok.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian peneliti Persepsi merupakan suatu tanggapan yang berasal dari dalam diri individu yang dimulai dari penglihatan dan indra-indra yang merasakannya hingga individu sadar akan segala sesuatu lalu diproses berbentuk penilaian dengan kata lain persepsi adalah tanggapan dan penilaian yang lahir terhadap suatu objek, tanggapan dan penian ini lahir melalui pengetahuan dan pengalaman suatu individu. Pengetahuan dan pengalaman yang dialami setiap individu itu berbeda-beda sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda-beda pula terhadap suatu objek yang sama, hal ini terjadi pada mahasiswi FTIK IAIN Palopo

²⁴ M. Quraish Shihab, *Al-libas, Ats-Tsiyah, dan As-Sarabil*, (Tangerang : Lentera Hati, 2012), 55.

yang menilai busana muslimah dalam bentuk tanggapan yang beraneka ragam. Busana muslimah di kalangan mahasiswi ftik iain palopo sebagai busana yang memiliki desain syar'i, longgar menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan hingga tidak nampak lekuk tubuhnya dan tidak berwarna mencolok²⁵.

Terkait dengan persepsi warna busana muslimah dalam islam sebenarnya seorang wanita boleh memakai pakaian berwarna terang selama tidak menimbulkan fitnah (godaan terhadap lawan jenis) riwayat ini dapat dilihat dalam di dalam kitab jilbab mar'atil muslimah, halaman 121-124 karya syaikh al-Albani (Ceramah muslimah salafi). Namun sepantasnya meninggalkan pakaian berwarna terang yang menarik pandangan atau warna-warni yang menarik perhatian laki-laki karena tujuan dari perintah berjilbab untuk menutupi perhiasan dan menjaga kehormatan seorang muslimah. Jika busana itu sendiri dihiasi oleh warna-warni yang menarik pandangan orang maka ini bertentangan dengan firman Allah azza wa jalla dalam Qs. An-nur : 24; 31 yang artinya “dan jangnlah para wanita mukminah itu menampakkan perhiasan mereka”. Berdasarkan dalil ini seorang muslimah hendaknya memilih busana yang warnanya tidak mencolok agar terhindar dari berbagai macam gangguan dan sifat tabarruj.

Dapat disimpulkan dari hasil pembahasan di atas persepsi mahasiswi FTIK IAIN Palopo mengenai busana muslimah adalah pakaian yang meutupi aurat seorang muslimah dari ujung rambut hingga kakinya dan tidak nampak darinya kecuali wajah dan telapak tangan yang harus sesuai dengan syariat islam yaitu pakaian menutupi

²⁵ M.Qurai shihab, *Al-Libas, Ats-Tsiyab, As-Sarabil*, (tangerang : lentera hati, 2012), 55.

seluruh tubuhnya, longgar, tidak sempih sehingga dapat melekur tubuh, tidak transparan, tidak mengikuti gaya berpakaian laki-laki dan tidak Nampak perhiasan yang merusak pandangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan di atas maka peneliti menemukan perbedaan persamaan dan dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Dela Murni	“Persepsi mahasiswa fakultas syari’ah dan ekonomi islam terhadap tren busana” (2018)	Persepsi mahasiswa merupakan tanggapan yang didapat dari pengalaman panca indra, nilai kebenaran yang dianut berpengaruh pada sikap mahasiswi dalam mengikuti tren modifikasi agar berbusana sesuai dengan ketentuan islam semua bergantung pada sikap mahasiswi.
2	Nanda Iswara	“Persepsi Busana Syari pada Kota Bireuen” (2018)	Pengetahuan busana muslimah pelayan toko masih minim dikarenakan tidak memahami sebagaimana busana syari menurut Al-Qur’an dan Hadits
3	Mualimatul khasanah	“Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian busana muslimah study kasus butik muslimah sofie fashion semarang” (2016)	Faktor external dan internal secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi keputusan pembelian busana muslimah di butik muslimah sofie fashion semarang.

4	Peneliti : Sarifa rahmawati.H	“Tren busana muslimah di kalangan mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Palopo” 2020	Mahasiswi FTIK IAIN Palopo selalu mengikuti tren busana muslimah yang berkembang saat ini, meskipun demikian busana yang digunakan tetap sesuai dengan unsur syariat yang ada. Penggunaan busana muslimah mahasiswi FTIK IAIN Palopo tidak luput dari 2 faktor internal dan eksternal dimana kedua faktor ini secara langsung menjadi penyebab penggunaan busana muslimah.
---	-------------------------------------	---	---

Tabel 4.1 Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan dari segi kajian teori karena terbarunya permasalahan ini, dan ini menjadi penelitian pertama di kampus IAIN Palopo mengenai “Tren Busana Muslimah Di Kalangan Mahasiswi FTIK IAIN Palopo sehingga kajian pustaka penelitian terdahulu dari kampus IAIN Palopo belum ada dan mengharuskan peneliti untuk mengambil penelitian terdahulu yang relevan dari pencarian online skripsi dan jurnal pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dan Universitas Semarang Walisongo.

Sedangkan keterbatasan peneliti sendiri yaitu dari segi waktu penelitian yang dilaksanakan ditengah pandemi Covid-19 sehingga dalam melakukan wawancara dan berinteraksi dengan informan peneliti banyak melakukan melalui proses daring (online).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan uraian pembahasan skripsi di atas peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tren busana muslimah di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo dapat di kelompokkan menjadi 5 jenis tren yaitu busana muslimah *french khimar*, busna muslimah *monalisa*, busna muslimah set *wolfis*, busana muslimah set *wolcrepe* dan busana muslimah *tunik*. Semua jenis tren busana muslimah yang dikenakan oleh mahasiswi FTIK IAIN Palopo sudah sesuai dengan syariat islam. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswi FTIK IAIN Palopo selalu mengikuti perkembangan tren busana muslimah yang bekembang saat ini, meskipun demikian busana yang digunakan tetap sesuai dengan unsur syariat yang ada.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan sehingga mahasiswi FTIK IAIN Palopo mengikuti tren busana muslimah ini dikarenakan adanya faktor *external* dan *internal* dimana faktor external terdiri dari keluarga, lingkungan dan teman sebaya serta media sosial yang mempengaruhi perubahan pola pikir dan tingakalaku sehingga tercermin pada penampilan. Sedangkan faktor internal ini karena adanya kemauna dan keasadaran yang tinggi akan perintah agama sehingga dirinya ingin mengenakan busana muslimah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Kampus IAIN Palopo

Lebih meningkatkan aturan tata tertib dan kode etik berpakaian bagi seluruh mahasiswa IAIN Palopo agar benar-benar mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan aturan akademis kampus IAIN Palopo kemudian memberikan sanksi yang ketat terhadap mahasiswa yang melanggar aturan.

2. Kepada Mahasiswi Ftk IAIN Palopo

Hendaknya memperhatikan tren busana muslimah yang digunakan tidak hanya sekedar fashionable, modis, elegan dan membungkus tetapi benar-benar sesuai dengan ketentuan syariat islam sebagai bentuk ikhtiar dalam ketaatan. Menjadi mahasiswi yang memelihara akhlak yang baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus IAIN Palopo.

3. Kepada pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran dan dimanfaatkan untuk menambah wawasan serta kualitas keagamaan dalam diri melalui pengalaman spiritual.

Skripsi ini tidak luput dari kata khilaf baik dari segi penulisan dan penyusunan penelitian, sehingga penulis memohon maaf atas setiap kesalahan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis oleh karena itu

kritikan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim. *Fiqh Sunnah Untuk Wanita*. Edisi 2 Bogor: Griya Ilmu, 2013), 552.

Afifi Salim, Thal'at. *Shafahat Musyriqat min Hayatish Shahabiyat*, terj. Arif Munandar. *Gaya Hidup Wanita Perindu Surga*. Edisi 1. Solo: Kismah Media, 2011.

al Bantani, Muiz. *Fikih Wanita Sepanjang Masa*. Tangerang : Mulia, 2018.

Bahamman, Fahad Salim Bahamman. *Paduan Praktis Muslim*. Edisi 2 Bekasi : Indo Modern Guide, 2015.

Daud, Abu *Kitab Pakaian Juz 3*. No. 4104. (Darul Kutub Ilmiah : Bairut-Libanon 1996 M), 64.

Departemen Agama RI. *al-Qu'an dan Terjemahannya*. Cet. 1 (Bandung: Syaamil Qu'an, 2007).

Endang, dan Selvisina. *Jurnal : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Busana Pada Mahasiswi Maluku Tenggara Di Yogyakarta* 2015. 46.

Febrina, Yessa. *Fenomena Gaya Busana Muslimah Kekinian*. Kearsipan Fakultas Social Dan Ilmu Politik. Universitas Bengkulu, 2014.

Halim, Abu Syuqqah Abdul. *Kebebasan wanita, jilid 6*. Depok : Gema Insane, 1999.

Hasbari, Sinung Utami Hasri. *Fashion Hijab dalam Kajian Budaya Populer, Jurnal PPKM II* (2015): 126-134.

<https://kbbi.web.id/faktor>. di akses pada tanggal 22 januari 2020.

<https://reishaassonia.wordpress.com/2015/04/05/trend-hijab-masa-kini-di-mata-agama-islam/>, 17 Januari 2019.

Indonesia tren forecasting. *Grey zone modest fhashion trend forescasthing* 2017. Edisi 1. Jakarta : Bekraf, 2017

Iswara, Iswara. *persepsi busana syar'i pada muslimah kota bireuen*. universitas islam negeri Ar-Raniry Darussalam banda (aceh: 2018): 12.
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:YaeFBbP97fQJ:s>

c.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel1415202114.docx+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d .

Kamal, Syeh Abu malik Kamal. *Fiqih Sunnah Lin Nisaa'*. H.R Abu Dawud (4104). edisi 2. Depok –jawa barat : Dar Taufiqiyyah, 2017.

KBBI, arti kata tren, 2012-2019, <https://kbbi.web.id/tren>, 14 Maret 2020.

Khasan, Mualimatul Khasanah. “*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Busana Muslim (Studi Kasus Pada Butik Muslim Sofie Fashion Semarang*”. Skripsi, (Universitas Semarang Walisongo: 2016): 8.

Marni, Della Marni. “*Persepsi Mahasiswi Fakultas Syari’ah Dan Ekonomi Islam Terhadap Tren Berbusana*” . 1415202114. Cirebon, (Maret 2018): 16.<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:YaeFBbP97fQJ:s.c.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel1415202114.docx+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d> .

Miswar, Andi Miswar. *Al-Libas Perspektif Al-Qur’an: Analisis Tafsir Maudu’i*. Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2014.

Mufli, Muhammad. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Edisi 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015.

Muhammad Jawad Mugniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, Edisi 1 (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2004), 81- 83

Polak, J.B.AF Maiyor. *SosiologiS suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta : ictiar Baru, 1982.

Qanita N, Izzah. *Modis, Tapi Ahlul Jannah!*. Jakarta : Saufa, 2015

Rakhmat, Jalaluddin. *Membuka Tirai Kegaiban; Rahasia-rahasia Sufisti*. Bandung :Mizan Pustaka, 2008

Rania, Linda. Skripsi : *Pengaruh Trend Busana Muslimah terhadap gaya busana kuliahmuslimah mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas negri Yogyakarta* 2018, (Yogyakarta : 2018) : 9.

- Rohmah, Ainur. Skripsi Manajemen: *“Pengaruh Kelompok Acuan Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Nokia”*. (Malang: Perpustakaan UIN Malang, 2008): 34.
- Sidiq, “Subjek Penelitian : Pengertian dan Contohnya”, Februari 13, 2018
<http://sosiologis.com/subjek-penelitian> . 14 Maret 2020
- Sonia, Reisha, *Tren Hijab Masa Kini Dimata Agama Islam*. juni 2015,
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*. Edisi 3. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 13 . Bandung: Alfabet, 2011.
- Sujono, Anas Sujono. *Statistik Pendidikan*. Edisi 6. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sumawan, Ujang. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Edisi 1 . Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Susetya, Wawan Susetya. *Merajut Cinta Benang Perkawinan*. Jakarta : Penerbit Republika, 2008.
- Suwanto. *Manajemen*. Edisi 2. Jakarta : PT Bumi pertiwi 2015.
- Zami, Elzam Zami. *A-Z Hijab Panduan Lengkap Hijab*. Edisi 1. Jakarta : Pustaka Oasis, 2014.
- Zuriah, Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048



IZIN PENELITIAN
NOMOR : 525/IP/DPMP/SP/VII/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SARIFA RAHMAWATI H
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Sentral Kab. Luwu
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0201 0054

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH TREN BUSANA MUSLIMAH DI KALANGAN MAHASISWI FTIK IAIN PALOPO

Lokasi Penelitian : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
Lamanya Penelitian : 08 Juli 2020 s.d. 08 September 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 09 Juli 2020

d.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ANDRAGUS MANDASINI, SE, M.AP

Pangkat : Penata

NIP : 16780805 201001 1 014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**

Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0850 /In.19/FTIK/HM. 01/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 25 Juni 2020

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Kota Palopo
di -
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Sarifa Rahmawati H
NIM	: 16 0201 0054
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2019/2020
Alamat	: -

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi IAIN Palopo dengan judul: **"Pengaruh Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 0540 /In.19/FTIK/PP.00.9/08/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP : 19681231 199903 1 014
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sarifa Rahmawati. H
NIM : 16 0201 0054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2019/2020

Benar telah mengadakan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo pada tanggal 3 Juni 2020 s.d 3 Agustus 2020 dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengaruh Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswi FTIK IAIN Palopo". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Agustus 2020
Dekan,



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo Dr.

by Sarifa Rahmawati H

Submission date: 09-Aug-2020 07:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1367401463

File name: 2_SKRIPSI_REVISI__sarifa_rahma_-_Syarifa_Rahma.pdf (5.86M)

Word count: 8483

Character count: 105269

Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo Dr.

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Lampiran

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Sukirman. M.Pd
Instansi : Dosen Metodologi Penelitian
Jabatan : Ketua LPM

Telah membaca instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta membaca metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Tren Busana Muslimah di Kalangan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo" oleh peneliti :

Nama : Sarifa Rahmawati H
NIM : 16 0201 0054
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah :

- Menyetorkan wawancara dengan pertanyaan masalah
- Melakukan wawancara hingga jawaban penuh
- Membuat kolom observasi

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Palopo, 03 Juli2020

Validator



Nip. 19670516 200003 1 002

DAFTAR WAWANCARA :

A. Dosen iain palopo.

1. Bagaimana pandangan anda terhadap mahasiswi yang menggunakan tren busana muslimah.?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan mahasiswi ftik iain palopo menggunakan busana muslimah.
3. Bagaimana tren busana muslimah yang sesuai dengan syariat islam.
4. Bagaiman persepsi busana muslimah menurut anda.?

B. Mahasiswi ftik iain palopo

1. Bagaiman tren busana muslimah di kalangan mahasiswi ftik iain palopo.
2. Bagaimana tanggapan anda tentang tren busana muslimah.?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan anda menggunakan busana muslimah.?
4. Bagaimana pandangan anda tentang busana muslimah yang semakin modern

DAFTAR WAWANCARA :

a) Tren busana muslimah

- 1) Hal apa saja yang anda ketahui tentang tren busana muslimah?
- 2) Apa tren busana muslimah yang berkembang saat ini?
- 3) Tren busana apa yang sedang anda kenakan?
- 4) Tren busana muslimah yang anda sukai?
- 5) Tren busana muslimah yang tidak anda sukai?
- 6) Sejak kapan anda mulai menggunakan busana muslimah?

b) Faktor yang mempengaruhi tren busana muslimah

- 1) Mengapa memilih menggunakan busana muslimah?
- 2) Sebutkan faktor apa saja yang mempengaruhi tren busana muslimah sehingga anda ikut menggunakannya?
- 3) Mengapa faktor tersebut dapat mempengaruhi tren busana muslimah sehingga anda menggunakannya?

c) Persepsi busana muslimah

- 1) Apa yang anda pahami mengenai busana muslimah?
- 2) Bagaimana pandangan anda mengenai busana muslimah?
- 3) Bagaimana ketika anda mengenakan busana muslimah?
- 4) Bagaimana persepsi anda melihat seorang wanita muslim yang menggunakan busana muslimah?
- 5) Adakah ayat atau hadits yang anda ketahui terkait dengan perintah berhijab dan menutup aurat?
- 6) Batasan aurat seorang wanita muslim?

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurvitasari
Jabatan : - FTIK (Mahasiswi)
Nim : 16 0203 0024
No.Hp : 0852 2348 0505
Alamat : Ds. Harapan, Batusitandek

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sarifa Rahmawati H
Nim : 16 0201 0054
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program studi : pendidikan agama islam

Judul skripsi : pengaruh tren busana muslimah di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 05 Juni 2020
guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam
penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Juni 2020

Mahasiswi FTIK IAIN Palopo



Nurvitasari

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRI BAKTIAR
Jabatan : Mahasiswa FTIK
Nim : 16 0204 0020
No.Hp : 085 145 290 520
Alamat : ANMASANGAN 1 KEC. Malangke Barat

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sarifa Rahmawati H
Nim : 16 0201 0054
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program studi : pendidikan agama islam

Judul skripsi : pengaruh tren busana muslimah di kalangan mahasiswa FTIK IAIN Palopo

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal05...Juni.....2020
guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam
penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Juni2020

Mahasiswa FTIK IAIN Palopo


.....PUTRI BAKTIAR.....

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hijrah
Jabatan : Mahasiswa
Nim : 17 0201 0088
No.Hp : 085 396 115 924
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sarifa Rahmawati H
Nim : 16 0201 0054
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program studi : pendidikan agama islam

Judul skripsi : pengaruh tren busana muslimah di kalangan mahasiswi FTIK IAIN Palopo

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal ..01..Juni.....2020
guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam
penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, ...01..Juni.....2020

Mahasiswi FTIK IAIN Palopo


.....Hijrah.....

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN di KAMPUS IAIN PALOPO



(DOKUMENTASI KAMPUS IAIN PALOPO)



(KEGIATAN WAWANCARA)



LINGKUNGAN FTIK



VISI MISI KAMPUS



PERPUSTAKAAN IAIN PALOPO



DOKUMENTASI DATA DARI FTIK

RIWAYAT HIDUP



Sarifa Rahmawati H, lahir di Lamasi pada tanggal 18 maret 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari emam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hatta Pauranan dan ibunda Isa. Penulis bertempat tinggal di Desa Wiwitan Timur Kecamatan Lamasi Kabupaten luwu'. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SD Muhammadiyah Lamasi. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS 32 Lamasi hingga tahun 2012. Pada saat menempuh pendidikan di MTS Penulis mengikuti lomba MTQ tingkat nasional kaligrafi putri di larompong selatan dan berhasil meraih juara 3 harapan. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Luwu. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, Penulis aktif dalam bidang olahraga sehingga meraih beberapa piagam lomba juara 2 basket puri, juara 3 volly putri, juara 2 tarik tambang tingkat sekolah. Setelah lulus SMA di tahun 2015, satu tahun kemudian penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang menjadi minat penulis, yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2016, pada saat menjadi mahasiswa penulis meraih prestasi pada bidang non akademik seperti : juara 3 pelatihan keguruan tingkat HMPS 2016, terbaik 1 putri pada pelatihan karya tulis ilmiah tingkat BEM FTIK 2018 sedangkan pada bidang akademik penulis meraih prestasi peringkat 2 pada semester 5, peringkat 1 pada semester 6, peringkat 1 pada semester 7 karena catatan prestasi yang dimiliki, penulis pernah menggantikan mahasiswi Bidikmisi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contac Person Peneliti :Hp/Wa 082393044188

RIWAYAT HIDUP



Sarifa Rahmawati H, lahir di Lamasi pada tanggal 18 maret 1997.

Penulis merupakan anak ketiga dari emam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hatta Pauranan dan ibunda Isa. Penulis bertempat tinggal di Desa Wiwitan Timur Kecamatan Lamasi Kabupaten luwu'. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SD Muhammadiyah Lamasi. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS 32 Lamasi hingga tahun 2012. Pada saat menempuh pendidikan di MTS Penulis mengikuti lomba MTQ tingkat nasional kaligrafi putri di larompong selatan dan berhasil meraih juara 3 harapan. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Luwu. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, Penulis aktif dalam bidang olahraga sehingga meraih beberapa piagam lomba juara 2 basket puri, juara 3 volly putri, juara 2 tarik tambang tingakat sekolah. Setelah lulus SMA di tahun 2015, satu tahun kemudian penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang menjadi minat penulis, yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2016, pada saat menjadi mahasiswa penulis meraih prestasi pada bidang non akademik seperti : juara 3 pelatihan keguruan tingkat HMPS 2016, terbaik 1 puti pada pelatihan karya tulis ilmiah tingkat BEM FTIK 2018 sedangkan pada bidang akademik penulis merai prestasi peringkat 2 pada semester 5, peringkat 1 pada semester 6, peringkat 1 pada semester 7 karena catatan prestasi yang di miliki, penulis pernah menggantikan mahasiswi Bidikmisi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contac Person Peneliti :Hp/Wa 082393044188